

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR TERHADAP
PEMAHAMAN MATERI PERJUANGAN
MEMPERTAHAKAN KEMERDEKAAN KELAS V MI NU
27 WONOSARI KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :
ANA SOFIANINGRUM
NIM: 1903096082

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
TAHUN
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANA SOFIANINGRUM
Nim : 1903096082
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“ EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE MAKE A MATCH*
MENGUNAKAN MEDIA KARTU GAMBAR TERHADAP
PEMAHAMAN MATERI PERJUANGAN
MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN KELAS V MI NU
27 WONOSARI KENDAL”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juni 2023

membuat pernyataan



[Signature]
Ana Sofianingrum
Nim :1903096082



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe
Make a Match Menggunakan Media Gambar Terhadap
Pemahaman Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan
Kelas V MI NU 27 Wonosari Kendal**

Penulis : **Ana Sofianingrum**
NIM : 1903096082
Jurusan : FITK
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

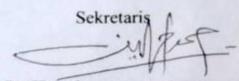
Semarang, 27 Juni 2023

DEWAN-PENGUJI

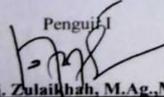
Ketua


Zuanita Adriyani, M.Pd.
NIP:198611222016012901

Sekretaris

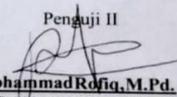

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
NIP:198908222019031014

Penguji I

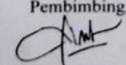

H. Zulaihah, M.Ag, M.Pd.
NIP: 197601302005012001



Penguji II


Mohammad Rafiq, M.Pd.
NIP:199101152019031013

Pembimbing,


Dra. Ani Hidavati, M.Pd.
NIP: 196112051993032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe
Make a Match Menggunakan Media Gambar Terhadap
Pemahaman Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan
Kelas V MI NU 27 Wonosari Kendal

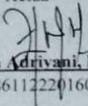
Penulis : Ana Sofianingrum
NIM : 1903096082
Jurusan : FITK
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

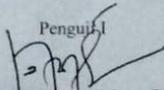
Ketua


Zuanita Adriyani, M.Pd.
NIP:198611222016012901

Sekretaris

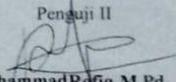

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
NIP:198908222019031014

Penguji I

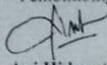

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP: 197601302005012001



Penguji II


Mohammad Rafiq, M.Pd.
NIP:199101152019031013

Pembimbing,


Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP: 196112051993032001

NOTA DINAS

Semarang, 15 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN WALISONGO

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Menggunakan Media Kartu Gambar Terhadap Pemahaman Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Kelas V MI NU 27 Wonosari Kendal**

Nama : Ana Sofianingrum

NIM : 1903096082

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dra. Ani Hidayati, M.Pd.

NIP: 196112051993032001

ABSTRAK

Judul : **Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Menggunakan Media Kartu Gambar Terhadap Pemahaman Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Kelas V MI NU 27 Wonosari Kendal**

Peneliti : Ana Sofianingrum

NIM : 1903096082

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara konvensional. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode Penelitian jenis Quasi Eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument berupa *pretest dan posttest*. Dengan melibatkan seluruh siswa kelas V MI NU 27 Wonosari Kendal yang berjumlah 44 siswa. Dari penelitian ini mendapatkan hasil analisis secara keseluruhan yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *tipe Make a match* dengan menggunakan media gambar berpengaruh terhadap pemahaman materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas V di MI NU 27 Wonosari Kendal adalah efektif.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest yaitu sebesar 78,90, dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest yaitu sebesar 67,28. Selain itu, hal ini juga dapat dibuktikan dengan adanya uji hipotesis menggunakan T-Test melalui software SPSS yang menunjukkan bahwa nilai (Sig 2-Tailed) adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai pada hasil pretest dengan hasil posttest dengan dasar setelah diaplikasikannya metode pembelajaran kooperatif tipe make and match dengan menggunakan media kartu bergambar

Selain itu, juga dapat dilihat dari nilai N-Gain yaitu sebesar 0,75 yang artinya $> 0,07$ dan masuk kedalam kategori tinggi, sedangkan N-Gain persen atau presentase dari N-Gain Score tersebut adalah 75,14% yang artinya berada di posisi 56 – 75 dengan kategori **Efektif**.

Kata Kunci : *Efektivitas, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match, Pemahaman Materi*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor:0543b/U/1987.

Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṯ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’š
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā : a panjang

i : i panjang

ū : u panjang

Bacaan Diftong:

au : أُو

ai : أَي

iy : أَي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan penuh harapan kelak kita mendapatkan syafaatnya dihari kiamat nanti. Amin.

Dalam kesempatan ini, perkenalkanlah mengucapkan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I. selaku dosen wali studi penulis yang telah memberikan motivasi dan arahan baik dalam perkuliahan maupun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dra. Ani Hidayati, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di Lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman.
7. Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU 27 Wonosari Kendal, Ibu Ifadah, S.Pd.I. beserta dewan Guru yang telah membantu dalam penelitian untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Kepada Abahku Romo KH Muhibbin Muhsin, AH dan Umi Hj Nadhiroh Ma'shum AH selaku Pengasuh pondok pesantren putra-putri Al Badriyyah Mranggen, Demak yang tiada henti memberikan doanya untuk kesuksesan diriku.
9. Kepada Abahku, Abah KH Moh Amin Al-Barizy (Alm) dan Ibuku, Ibu selaku Pengasuh pondok pesantren Tadris Al-Qur'an yang tiada henti memberikan doanya untuk kesuksesan diriku.
10. Kepada Abahku, Abah KH Amanan Muqoddam dan Ibuku, Ibu Rofiqotul Makkiah selaku Pengasuh pondok pesantren putri Tahfidzul Qur'an Al Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang yang tiada henti memberikan doanya untuk kesuksesan diriku.
11. Kepada Bapak, Ibu Guru MI NU 40 Bangunrejo yang senantiasa memotivasi, memberikan do'a dan dukungan kepada saya.

12. Bapakku Muhadi dan Ibuku Nur Khamidah, Orang tua tercinta yang tiada henti mengalirkan do'a dan motivasi untuk kesuksesan diriku.
13. Kakaku Ardy Kurnia Rohman dan Adikku Muhammad Nasrul Muthohar yang selalu memberikan bantuan baik motivasi dan Semangat sampai penyelesaian skripsi ini
14. Sahabat-sahabatku pemilik Nim 1903096085,1903096091, 1903096097, 1903096098,dan teman-temanku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan Doa semangat serta motivasi.
15. Teman-temanku seperjuangan PGMIC 2019 yang Selalu semangat untuk maju bersama.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang Tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka Selain panjatan do'a dan terimakasih. Semoga kebaikan Mereka dibalas oleh Allah SWT. Amin.Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis Khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 27 Juni 2023
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ana Sofianingrum', written over a horizontal line.

Ana Sofianingrum
NIM.1903096082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF <i>TIPE MAKE A MATCH</i> MENGGUNAKAN MEDIA KARTU GAMBAR DAN PEMAHAMAN MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN.	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pembelajaran Kooperatif	9
a. Pengertian Pembelajaran.....	9
b. Pembelajaran Kooperatif	10
c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	12
d. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	14

e. Model Pembelajaran Kooperatif.....	16
2. Metode Make a Match	19
a. Pengertian Metode Make a Match.....	19
b. Langkah – Langkah Make a Match	22
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Make a Match	24
3. Jenis – jenis Media Pembelajaran.....	26
4. Media pembelajaran ditinjau penggunaanya....	27
5. Ciri- ciri Media Pembelajaran	28
6. Media Gambar	29
7. Pemahaman Pembelajaran IPS	33
a. Pengertian pemahaman	33
b. Komponen Pemahaman.....	35
c. Faktor yang mempengaruhi pemahaman	36
d. Pengertian Pembelajaran IPS.....	41
e. Tujuan Pembelajaran	43
f. Materi Pembelajaran.....	45
B. Kajian Pustaka Relevan	49
C. Rumusan Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	57
D. Variabel dan Indikator Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Teknik Analisis Data	71
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	82
A. Deskripsi Data	82
B. Analisis Data.....	94
C. Keterbatasan Penelitian	107
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan.....	108

B. Saran	109
C. Kata Penutup	110

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Uji Validitas Instrumen
Tabel 4.2	: Validitas Instrumen
Tabel 4.3	: Reliabilitas Instrumen
Tabel 4.4	: Tingkat Kesukaran Instrumen
Tabel 4.5	: Tingkat Kesukaran Tes
Tabel 4.6	: Data Daya Pembeda Instrumen
Tabel 4.7	: Data Daya Pembeda
Tabel 4.8	: Validitas Media peneliti
Tabel 4.9	: Hasil Uji Normalitas Pretets
Tabel 4.10	: Hasil Uji Homogenitas Prettest
Tabel 4.11	: Uji Kesamaan Rata-Rata Prettest
Tabel 4.12	: Hasil Uji Normalitas Posstest
Tabel 4.13	: Hasil Uji Homogenitas Posstest

- Tabel 4.14 : Hasil Uji ANOVA
- Tabel 4.15 : Hasil Uji t
- Tabel 4.16 : Hasil Uji keterkaitan
- Tabel 4.17 : Uji T-test
- Tabel 4.18 : Hasil Uji Efektivitas

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Madrasah dan Lembar observasi

Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol

Lampiran 3 RPP Kelas Eksperimen

Lampiran 4 Kisi-kisi soal Posstest

Lampiran 5 Kisi-kisi soal Prettest

Lampiran 6 Lembar Validator Media

Lampiran 7 Daftar nilai semua

Lampiran 8 Daftar nama kelas uji coba

Lampiran 9 Daftar nama kelas Kontrol

Lampiran 10 Daftar nama Kelas Eksperimen

Lampiran 11 Hasil Analisis Uji coba

Lampiran 12 Uji Validitas

Lampiran 13 Uji Reliabilitas

- Lampiran 14 Tingkat Kesukaran Soal
- Lampiran 15 Uji Normalitas Pretets
- Lampiran 16 Uji Homogenitas Pretets
- Lampiran 17 Uji Kesamaan Rata-Rata Pretets
- Lampiran 18 Uji Normalitas Posttest
- Lampiran 19 Uji t
- Lampiran 20 Uji ANOVA
- Lampiran 21 Uji Keterkaitan
- Lampiran 22 Uji T-test
- Lampiran 23 Uji Efektivitas
- Lampiran 24 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
- Lampiran 25 Surat Mohon Izin Riset
- Lampiran 26 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 27 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social. Pada jenjang Sekolah Dasar mata pelajaran IPS memuat geometri, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui pembelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi masyarakat yang cinta damai.¹

Meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak, khususnya pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang merupakan jenjang pendidikan paling dasar, sangat memerlukan perhatian yang serius. Kualitas pendidikan sangat tergantung pada kualitas belajar mengajar yang ada dalam kelas. Seorang guru sangat besar tanggung

¹ Umi Hanik, “ Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VI di SDN Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2021).

jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru adalah suri tauladan bagi siswanya. Guru merupakan ujung tombak dalam menciptakan (Sumber Daya Manusia) SDM yang bermutu agar dapat berperan aktif di era mendatang. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional dalam menghadapi dunia pendidikan yang senantiasa berubah ke arah yang lebih baik.²

Salah satu peran guru yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan situasi belajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana yang demikian akan selalu berdampak positif pada kemampuan pemahaman konsep siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MI NU 27 Wonosari Kendal. Diketahui bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan lebih berpusat pada Guru. Dalam memahami materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan yang dijelaskan guru dikelas melalui metode Konvensional (Teacher Centered) peserta didik merasa membosankan, monoton dan seringkali malah membuat peserta didik mengantuk.

² Ida Ayuning Mu'arifah," Upaya Meningkatkan Keterampilan dan Prestasi Belajar Siswa dengan *Metode Make a Match* dan *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran IPS Kelas I Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar* ,(Volume 9 Nomor 2 2021), hlm. 1 – 5

Pembelajaran konvensional berupa metode ceramah merupakan model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Diantara Faktor- faktor seperti diatas misalnya, kurangnya menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran diduga merupakan factor dominan penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan media kartu gambar dan metode pembelajaran *Make a match*.³

Dari latar belakang diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul Efektivitas Pemahaman siswa menggunakan Model pembelajaran *make a match* Menggunakan Media Gambar terhadap pemahaman materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Kelas V di MI NU 27 Wonosari Kendal. Dengan alasan Model pembelajaran kooperatif *Make a Match* adalah suatu model atau teknik memasang suatu kartu yang dilakukan dengan belajar dalam memahami suatu permasalahan dalam suatu pembelajaran.⁴

³ Hasil Observasi Pra riset dikelas V MI NU 27 Wonosari Kendal pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

⁴ Annisa Nidaur Rohmah dan Silvi Robiyatul Laily, “Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Ibtida*, (Volume 01, No. 01, April 2020), Hal. 33-40.

Penerapan model pembelajaran yang menarik dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa, dan memungkinkan mereka menyerap informasi yang ditawarkan oleh guru.

Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul ini untuk mengangkat permasalahan bagaimana pengaruh pemahaman siswa setelah menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif *Type Make a Match* menggunakan media gambar terhadap pemahaman materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Kelas V di MI NU 27 Wonosari Kendal.

Metode yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu Metode Make a Match menggunakan media gambar, dimana peserta didik dibentuk secara berkelompok kemudian mencocokkan antara soal dan jawaban antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Pada kegiatan pembelajaran IPS dikelas masih banyak berpusatkan pada guru. Sehingga, peserta didik tidak dapat mengembangkan berpikir kritis dalam pembelajaran tersebut. Guru hanya memusatkan proses pembelajaran dengan metode yang umum digunakan pada guru yang lain yaitu model pembelajaran yang menggunakan metode Konvensionsl dan tidak melibatkan peserta didik, Guru masih kurang tepat menggunakan metode pembelajaran yang digunakan tersebut.

Pembelajaran dengan menggunakan metode Make a match dengan menggunakan media kartu gambar akan lebih menarik bagi siswa karena terlibat aktif didalamnya dan mengalami sendiri dalam kehidupan nyata. Media gambar merupakan salah satu jenis media pembelajaran visual, gambar dapat memperlancar pemahaman siswa dan memperkuat ingatan siswa.

Model pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang dikelola dengan memperbanyak membuka ruang kepada siswa untuk lebih kreatif dan aktif, sehingga tercipta suasana belajar yang sesuai dengan pemahaman konsep melalui berbagai kegiatan yang didukung oleh informasi dan sumber belajar berdasarkan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki peserta didik. Khususnya di Madrasah Ibtidaiyah harus diterapkan model pembelajaran aktif supaya mutu atau kualitas pembelajaran yang meningkat. Karena pada model pembelajaran ini keaktifan peserta didik lebih diutamakan melibatkan langsung secara aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan diatas perlu dilakukan perubahan proses dalam pembelajaran. Agar lebih memacu semangat peserta didik lebih tertarik pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian diatas,peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Make a Match* Menggunakan Media Gambar Terhadap Pemahaman materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan kelas V MI NU 27 Wonosari Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dari rumusan masalah yang ada, dapat diketahui tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Make a Match* Menggunakan Media Gambar Terhadap Pemahaman materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan kelas V MI NU 27 Wonosari Kendal Tahun Ajaran 2020/2023.

2. Manfaat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, baik manfaat teoritis maupun secara praktis.

Adapun manfaatnya secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan teoritis dalam pemahaman Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Make a Match* Menggunakan Media Gambar.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai pihak yaitu Guru, Siswa, Peneliti, dan Madrasah yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Guru

Guru menemukan model yang lebih efektif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dan dapat memperkaya model pembelajaran.

- b. Bagi Siswa

Melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Make a Match* Menggunakan Media Gambar melalui kemampuan pemahaman konsep siswa dapat memperoleh pengalaman belajar, menambah motivasi belajar melalui Media Kartu Gambar, membangun rasa kerjasama antar kelompok dan membangun kepercayaan diri

siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

c. Bagi Madrasah

Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Menggunakan Media Gambar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

d. Bagi Peneliti

Mampu mengaplikasikan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Make a Match* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif.

BAB II

METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* MENGGUNAKAN MEDIA KARTU GAMBAR DAN PEMAHAMAN MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁵

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses

⁵ Djamaluddin Ahdar dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 12.

perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁶

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Jadi pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa untuk mempengaruhi atau mendukung proses terjadinya belajar siswa.

b. Pembelajaran Kooperatif

Metode *Cooperative Learning* dibangun atas dasar Konstruktivis Sosial dari Vygotsky, teori Konstruktivis personal dari Piaget dan Teori Motivasi. Menurut Prinsip materi Vygotsky perkembangan pemikiran merupakan proses sosial sejak lahir. Anak dibantu oleh orang lain (baik orang dewasa maupun teman sebaya dalam kelompok) yang lebih kompeten di dalam keterampilan dan teknologi dalam kebudayaannya. *Cooperative Learning*, merupakan metode pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan khusus. Selain itu juga untuk memecahkan soal dalam memahami suatu konsep yang didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa siswa memiliki tujuan yang sama.⁷

⁶ Direktorat Pendidikan dan Pembelajaran, “*Pengertian Pembelajaran*”. <https://www.unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html> , diakses 28 Juni 2019.

⁷ Ismun Ali, “Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) dalam pengajaran pendidikan Islam”, *Jurnal Mubtadiin*, (Vol. 07, No. 01, tahun 2021), hlm. 250-252.

Menurut teori Vygotsky, yang dikutip oleh Fitri Fitriani dan Maemonah dalam jurnal pendidikan guru sekolah dasar, setiap individu berkembang dalam konteks sosial. Semua perkembangan intelektual yang mencakup makna, ingatan, pikiran, persepsi, dan kesadaran bergerak dari wilayah interpersonal ke wilayah intrapersonal. Mekanisme yang mendasari kerja mental tingkat tinggi itu merupakan salinan dari interaksi sosial. Mempelajari kognif anak merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pendidikan karena semakin memahami perkembangan kognitif anak maka akan mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya.⁸

Pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mendorong pemikiran kritis dan kolaboratif ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Model Pembelajaran Kooperatif sebagai bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.⁹

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif mampu mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Bekerjasama dengan teman satu kelompok

⁸ Fitri Fitriana dan Maemonah, “Perkembangan Toeri Vygotsky dan Implikasi dalam pembelajaran Matematika di MIS Rajadesa Ciamis “, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 11, No.1, Tahun 2022),hlm. 37-38.

⁹ Andi Sulistio dan Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022).

untuk menyelesaikan tugas dan masalah terkait dalam pembelajaran dengan pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa .

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang menggunakan sistem belajar secara berkelompok yang bertujuan siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi untuk meningkatkan prestasi akademik maupun kemampuan sosial, melalui pembelajaran Kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa dan pemahaman.

Sebagaimana dikutip oleh Richard I Arends dalam bukunya Nur Fuad tentang struktur tujuan kooperatif terjadi apabila siswa mendapatkan anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Siswa dapat situasi *cooperative learning* dituntut untuk mengerjakan tugas yang sama secara bersama- sama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas tersebut, model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yaitu :¹⁰

1. Meningkatkan hasil akademik
2. Pembelajaran kooperatif memberikan keuntungan bagi siswa, baik siswa yang berkemampuan di atas rata-rata maupun kelompok dibawah rata-rata

¹⁰ E-book: Nur Fuad, Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa materi perpangkatan dan bentuk akar melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) Kelas IX E Mts Negeri 1 Magelang Semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Hlm. 80.

yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa yang berkemampuan di atas rata-rata menjadi tutor bagi siswa dibawah rata-rata memperoleh bantuan dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. siswa kelompok di atas rata-rata kemampuannya tinggi. Karena memberikan pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran yang mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat pada materi tertentu. Toleransi dan penerimaan terhadap keanekaragaman Pembelajaran Kooperatif menyajikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi. Hakikatnya, toleransi yaitu sikap yang menghadirkan kebaikan untuk saling berdampingan tanpa memandang perbedaan. Walaupun berasal dari latar belakang agama, suku dan budaya berbeda.

3. Untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.¹¹

Tujuan Kooperatif di atas dapat disimpulkan bahwa Tujuan Cooperative Learning agar siswa mampu bekerja secara berkelompok satu sama lain dengan saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya.

¹¹ Nur Fuad, “ Meningkatkan motivasi”, hlm.80.

d. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Dalam melaksanakan pembelajaran Kooperatif ada beberapa prinsip yang harus diketahui, sebagai berikut:

1. Ketergantungan Positif (Positive Interdependence)

Ketergantungan di sini bersifat positif di mana siswa dalam kelompok saling berhubungan untuk meraih tujuan. Untuk bisa berhasil, mereka harus melaksanakan prinsip saling memerlukan (Kerja sama). Masing-masing anggota diberi tugas berbeda agar saling membutuhkan, sehingga mereka saling menopang hingga keberhasilan tercapai.

2. Tanggung jawab perseorangan (Individual Accountability)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip pertama. Oleh karena itu keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, pendidik perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

3. Interaksi Tatap muka (Face to face Promotion Interaction)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling belajar satu sama lain. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga

kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.

4. Partisipasi dan komunikasi (Participation Communication)

Pembelajaran kooperatif melatih peserta didik (anak) untuk dapat mampu berpartisipasi dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh karena itu, sebelum melakukan kooperatif, pendidik perlu membekali peserta didik (anak) dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak setiap peserta didik (anak) mempunyai kemampuan berkomunikasi, misal kemampuan mendengar dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya. Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, peserta didik (anak) perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi. Misalnya cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan; cara menyampaikan gagasan dan ide-ide yang dianggap baik dan berguna. Penggunaan model pembelajaran kooperatif hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip di atas,

sebagai acuanya termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran di anak usia dini.¹²

Keempat Prinsip- prinsip Pembelajaran Kooperatif dapat disimpulkan bahwa Prinsip- prinsip yang berkaitan dengan metode pembelajaran Kooperatif *Tipe Make a Match*. Siswa dalam kelompok mempunyai rasa tanggungjawab dan saling berinteraksi satu sama lain untuk meraih tujuan. Jadi dalam hal ini, semua anggota kelompok saling berinteraksi dengan menggunakan keterampilan bekerjasama untuk menjalin hubungan sesama anggota kelompok. Sama halnya dengan pembelajaran tipe *Make a Match* siswa belajar bermain mencocokkan kartu bergambar untuk mendapatkan informasi baru, berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

e. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran Kooperatif terdiri dari beberapa metode. Metode tersebut diantaranya, sebagai berikut:¹³

1) Student Team Achievement Divition (STAD)

¹² Irfan Kuncoro, “Model Pembelajaran Kooperatif Learning dalam Efektivitas Pembelajaran”, *Journal of Islamic Studies*, (Vol.1, No. 1 , tahun 2022), hlm. 39-40.

¹³ E-book: Andi Sulistio dan Nik Haryanti, Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning Model* 2022), hlm. 16-62.

Model Student Teams Achievement Division (STAD) ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Model ini merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif, karena model yang praktis akan memudahkan melaksanakannya.

2) Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas (disebut Jigsaw I) kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas John. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok belajar heterogen dengan 5-6 orang anggota yang menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli.

3) Group Investigation (TI)

Investigasi kelompok (Group Investigation) dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Metode pembelajaran Group Investigation merupakan salah satu bentuk metode yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari.

4) Team Game Tournament (TGT)

Team Games Tournament (TGT) dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards, ini merupakan model

pembelajaran pertama dari Johns Hopkins. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuiskuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana peserta didik berkompetensi sebagai wakil dari tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara mereka.

5) Think Pair Share (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

6) Numbered Heads Together (NHT)

Model pembelajaran NHT ini adalah salah satu model dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

7) *Make a Match*

Model pembelajaran *make a match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. *Make a match* (mencari pasangan)

merupakan model yang dikembangkan pertama kali oleh Lorna Curran pada tahun 1994. *Make a match* ini merupakan model yang mengajarkan siswa untuk dapat aktif dalam mencari atau mencocokkan jawaban dan disiplin terhadap waktu yang telah ditentukan. *Make a match* saat ini merupakan salah satu strategi penting dalam ruang kelas. Tujuan dari strategi ini antara lain: pendalaman materi, penggalan materi, dan edutainment.

Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suatu yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.

8) Rotating Trio Exchange

Model pembelajaran kooperatif tipe Rotating Trio Exchange yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman merupakan sebuah cara mendalam bagi siswa untuk berdiskusi mengenai berbagai masalah dengan beberapa teman kelasnya. Dalam Rotating Trio Exchange siswa dapat saling bekerjasama dan saling mendukung, selain itu juga dapat mengembangkan sosial skill siswa.

Beberapa metode yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Make a match* atau mencari pasangan adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif, dimana peserta didik diajak untuk belajar bermain dan sambil bermain

menggunakan kartu- kartu yang berisi berupa gambar, pertanyaan atau jawaban yang cocok. Metode ini membuat peserta didik bersemangat untuk belajar karena menarik dan membuat peserta didik aktif. Harapannya agar peserta didik tidak jenuh dengan cara mengajar yang monoton.

2. Metode *Make a Match*

a. Pengertian Metode *Make a Match*

Model pembelajaran *make a match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. *Make a match* (mencari pasangan) merupakan model yang dikembangkan pertama kali oleh Lorna Curran pada tahun 1994. *Make a match* ini merupakan model yang mengajarkan siswa untuk dapat aktif dalam mencari/ mencocokkan jawaban dan disiplin terhadap waktu yang telah ditentukan. *Make a match* saat ini merupakan salah satu strategi penting dalam ruang kelas. Tujuan dari strategi ini antara lain: pendalaman materi, penggalan materi, dan edutainment.¹⁴

Berdasarkan analisis di atas, bahwa *Make a Match* merupakan model pembelajaran dengan cara mencari

¹⁴ Andi Sulistio dan Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif* ...hlm 56.

pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran make a match guru berperan sebagai fasilitator dan ruang kelas juga perlu ditata sedemikian rupa, sehingga menunjang pembelajaran. melalui model pembelajaran make a match maka siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Salah satu ayat yang berkaitan untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran adalah dalam surah An- Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۱۲۵

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Q.S. An-Nahl 125).¹⁵

Surat An Nahl ayat 125 merupakan ayat yang menunjukkan kewajiban berdakwah dan menjelaskan metode dakwah. Dari Ayat di atas dapat diartikan sebagai upaya untuk

¹⁵ Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an, Al- Qur'an Terjemah dan Tajwid, Departemen Agama 2014, H. 267.

memberikan Pendidikan kepada Peserta Didik agar ide-ide yang diberikan bisa diserap dengan mudah sesuai apa yang diharapkan. dalam usaha menyukseskan setiap pendidikan, maka perlu ditopang dengan berbagai metode yang baik dan menarik sekaligus menyenangkan agar Peserta Didik tidak merasa bosan terhadap suasana dikelas dalam menerima materi pelajaran.

b. Langkah – Langkah Metode *Make a Match*

Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi di rumah.

- a) Peserta didik dibagi kedalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan Kelompok B. kedua kelompok diminta untuk berhadapan.
- b) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- c) Guru menyampaikan kepada peserta bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang guru berikan kepada peserta didik.

- d) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di Kelompok B. jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, Guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. peserta didik yang belum menemukan pasangan diminta berkumpul tersendiri.
- e) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- f) Terakhir, Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.

- g) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.¹⁶

Guru harus mempersiapkan kartu dan waktu untuk keperluan metode *Make a match*, sebelum memulai pembelajaran Guru harus menjaga agar peserta didik tidak bermain sendiri ketika sedang melakukan pembelajaran dikelas, sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran. Adanya langkah-langkah metode *Make a. match* di atas harapannya peserta didik dapat memahami metode pembelajaran yang dijelaskan oleh Guru dikelas.

C Kelebihan Dan Kekurangan Metode Make A Match

Setiap model dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan ketika diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti pada model- model pembelajaran yang kooperatif yang lain, salah satunya model pembelajaran *Make A Match* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kelompok berpasangan adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Metode *Make A Match*

¹⁶ Aprilia Nurul Chasanah, *Cara Senang Belajar Matematika*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020). hlm 38-39.

Meningkatkan partisipasi siswa, Cocok untuk tugas sederhana, Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, Interaksi lebih mudah dan Lebih mudah dan cepat membentuknya.

2. Kekurangan Metode *Make A Match*

- a. Banyak kelompok/individu yang perlu dimonitor.
- b. Lebih sedikit ide yang muncul dari peserta didik Model cooperative learning tipe *Make A Match* merupakan model pembelajaran kelompok yang mengajak siswa memahami konsep- konsep melalui permainan kartu pasangan, permainan ini dibatasi waktu yang telah ditentukan dalam suasana
- c. Belajar yang menyenangkan. Guru harus berupaya memaksimalkan pembelajaran agar tidak terjadi kesenjangan di dalam kelas.¹⁷

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan metode *Make a Match* di atas dapat menyimpulkan bahwa dalam menggunakan metode ini harus mempersiapkan sebaik mungkin agar kegiatan

¹⁷ Sri Wuryani, “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Budaya Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Bagi Siswa Kelas IX D Pada Semester 1 SMP NEGERI 1 Lasem Tahun Pelajaran 2019/2020”. (DIDAKTIKA PGRI, 8 (1), MEI 2022, ISSN 2442-8841). Hlm 8- 15.

pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tidak membosankan peserta didik.

3. Jenis- jenis Media Pembelajaran

Jenis- jenis media pembelajaran secara umum ada 4 yaitu media visual, media audio, media audio visual, dan multimedia. Berikut penjelasan dari jenis-jenis media dan contohnya:

1. Media Visual

Media Visual Merupakan media yang berkaitan dengan indera pengelihatan, semua informasi yang ingin disampaikan disajikan dalam bentuk visual. Contoh : foto, gambar, komik, gambar temple, kartu kata, kartu bergambar, majalah, poster, dan alat peraga visual lainnya. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media gambar yang termasuk kedalam golongan media visual.

2. Media Audio

Media Audio merupakan media yang berkaitan dengan indera pendengaran seseorang. Semua informasi yang diberikan akan disampaikan dengan menggunakan suara ataupun audio baik secara verbal maupun non verbal. Contoh media audio yaitu music atau lagu, suara dari alat music, radio, kaset, CD dan alat peraga audio lainnya.

3. Media Audio Visual

Media Audio Visual merupakan media yang berkaitan erat dengan indera pendengaran dan pengelihatian dalam penyampaian informasinya tidak hanya melalui suara atau gambar saja melainkan keduanya, media ini mampu untuk menampilkan gambar dan suara. Contoh: drama, pementasan, film dan VCD.

4. Multimedia

Multimedia merupakan semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contohnya yaitu internet, belajar menggunakan media internet artinya mengaplikasikan segala media yang ada, salah satu pembelajaran multimedia yaitu pembelajaran jarak jauh.¹⁸

4. Jenis – jenis Media Pembelajaran ditinjau dari Penggunaan

Media Pemditinjau dari penggunaannya media dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) media proyeksi, jenis media ini adalah proyektor transparansi, film, film bingkai, film rangkai, dan proyektor tidaktembus pandang; dan
- 2) media non Proyeksi, jenis media ini adalah Wallsheets, buku cetak, dan papan tulis.

¹⁸ Susanti, S., & Zulfiana, A. (2018). Jenis-jenis media dalam pembelajaran. *Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran*, 1-16.

Memilih media yang tepat untuk dipergunakan dalam pembelajaran tidaklah gampang dan mudah. Penentuan media yang tepat digunakan membutuhkan analisis mendalam.¹⁹

5. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Berdasarkan karakteristik media berdasarkan petunjuk penggunaan media pembelajaran untuk mengantisipasi kondisi pembelajaran dimana guru tidak mampu atau kurang efektif sehingga dapat melakukannya . karakteristik ciri media pembelajaran :

- 1) Ciri Fiksatif, yaitu menggambarkan kemampuan media untuk merekam, melestarikan , menyimpan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Peristiwa dan objek-objek pembelajaran dengan demikian dapat dihadirkan setiap waktu jika dikehendaki.
- 2) Ciri Manipulatif, yaitu kemampuan media untuk mentransformasi suatu obyek, kejadian atau proses untuk memecahkan masalah dan waktu.
- 3) Ciri Distributif, yaitu menggambarkan kemampuan media dalam mentransportasikan objek atau peristiwa secara bersamaan yang disajikan ke sejumlah besar siswa.²⁰

¹⁹ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatu Hasanah, *Media Pembelajaran*, Jember: Pustaka Abadi, 2018), hlm 25.

²⁰ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatu Hasanah, “Media Pembelajaran...”, hlm. 28.

6. Media Gambar

Salah satu media yang sering digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah gambar. Gambar merupakan salah satu contoh media jenis visual. Dengan media gambar dapat mempermudah pemahaman siswa dan memperkuat ingatan, media gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dengan cara menghubungkan antara materi dengan dunia nyata.

A. Cara pembuatan Media Gambar

1. Mencari gambar di internet kemudian didownload.
2. Siapkan bingkai yang cocok dengan gambar agar gambar terlihat lebih menarik.
3. Kemudian tempelkan gambar dengan bingkai yang ada, disesuaikan antara ukuran dan gambar satu dengan gambar lainnya.

B. Langkah- langkah penggunaan media gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menggunakan gambar untuk tujuan-tujuan penggambaran yang spesifik Hal tersebut dilakukan dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran.
- b) Memadukan gambar- gambar kepada materi yang sesuai Keefektifan dalam pemakaian gambar- gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan. Dalam hal ini guru harus melihat gambar-gambar yang sesuai dengan

materi yang hendak diberikan kepada siswa, agar siswa mudah mengerti terhadap pembelajaran yang akan diberikan.

- c) Menggunakan gambar- gambar yang efektif Menggunakan gambar yang sedikit lebih baik daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Bahwasanya dalam suatu pembelajaran tidak memerlukan gambar yang mencolok, tetapi gambar yang simple atau sederhana tetapi menarik perhatian siswa dan mudah dimengerti.
- d) Mengurangi penambahan dan kata-kata pada gambar yang tidak jelas.

Hal yang perlu diperhatikan dalam mengurangi penambahan pada gambar sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita, atau dalam menyajikan gagasan baru.

- a) Mendorong pernyataan yang kreatif.

Melalui media gambar siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lain-lainnya.

- b) Mengevaluasi kemajuan kelas

Dalam mengevaluasi kemajuan kelas Guru dapat menggunakan gambar datar, slides atau transparan untuk melakukan evaluasi belajar bagi para siswa. Pemakaian instrument tes secara bervariasi akan sangat baik dilakukan oleh guru, dalam upaya memperoleh hasil tes yang maksimal.

- c) Menggunakan gambar dalam kelas

Penggunaan gambar secara efektif dapat disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besar kecilnya gambar, detail, warna dan latar belakang untuk penafsiran.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan media gambar dalam suatu pembelajaran guru harus melihat gambar yang sesuai dengan materi yang hendak diberikan, dan guru juga harus melihat gambar yang menarik tetapi mudah dimengerti oleh siswa, agar guru mudah dalam menjelaskan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan media gambar, sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.²¹

Kelebihan dari media gambar sebagai berikut:

- a. Sifatnya konkrit Gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya. Air terjun niagara atau danau toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin atau bahkan menit yang lalu kadang-kadang tak dapat dilihat

²¹ Rohani, "tentang Teks Prosedur melalui Penerapan Model."

seperti apa adanya. Gambar atau foto sangat bermanfaat dalam hal ini. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.

- c. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
- d. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- e. Murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

Kelemahan Media Gambar sebagai berikut:

- a. Memerlukan bimbingan dari guru untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
- b. Guru perlu mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
- c. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain dalam proses pembelajaran.
- d. Kelas yang siswanya banyak jika kurang bijaksana maka akan menimbulkan keributan.
- e. Guru dalam mengembangkan dan melaksanakan model pembelajaran make a match, selalu memberikan arahan

dan bimbingan dalam berbagai kesempatan agar tidak terjadi keributan di dalam kelas.

- f. Memotivasi siswa menjadi bagian penting untuk menumbuhkan kesadaran pada diri siswa terhadap keseriusan dalam proses belajar mengajar.²²

Pada penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media gambar, guru akan memberikan batasan waktu, guru akan memberikan batasan waktu untuk mencari pasangan dari setiap kartu yang didapatkan oleh siswa. Dengan pemberian waktu, siswa akan lebih terpacu dan fokus untuk memecahkan masalah dan mencari pasangan kartu yang didapatkan. Kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan Media Gambar, menunjukkan hasil yang lebih baik.

7. Pemahaman Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman atau *understanding/comprehension* dalam *Oxford Divtionary* diartikan bahwa, *understanding is the ability to understand something* yang maksudnya adalah kecakapan seseorang dalam mengartikan sesuatu.

²² Andi Kaharuddin, *Pembelajaran Inovatif dan Variatif*, 1st ed. (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020), 55-57.

Dalam bukunya *Taxonomy Bloom* yang direvisi oleh Anderson dan Krathwol pada tahun 2001, menyatakan bahwa *understand is defined as constructing the meaning from instructional messages, including oral, written, and graphic communication*. Hal ini memiliki maksud bahwa memahami itu mencakup bagian dalam mengkonstruksi pesan- pesan instruksi (pembelajaran), termasuk oral, tulisan, dan grafik. Seorang siswa dikatakan mampu memahami apabila mampu menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya (kemampuan lama) yang telah memuat skema-skema dan kerangka kognitif dengan pengetahuan baru.

Dalam teori Bloom yang ditulis oleh Anderson dan Krathwol pada tahun 2001, proses kognitif yang termasuk dalam kategori memahami diantaranya menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Dalam penelitian ini kemampuan pemahaman materi yang akan diukur adalah kemampuan dalam menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.²³

²³ Arumella Surgandini dan Sulistiawati Sulistiawati, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Materi Berdasarkan Kesulitan Belajar Mahasiswa Papua pada perkuliahan Aljabar Linier dan Penumbuhan Karakter Percaya diri”, *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, (Vol.9,No.2, tahun 2018), hlm.122-123.

b. Komponen Pemahaman Belajar

Pemahaman memiliki beberapa tingkatan kemampuan. Dalam hal ini W. Gulo menyatakan bahwa kemampuan-kemampuan yang tergolong dalam pemahaman, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Translasi, yaitu kemampuan untuk mengubah simbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna. Simbol berupa kata-kata (verbal) diubah menjadi gambar atau bagan ataupun grafik.
- 2) Interpretasi, yaitu kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat di dalam simbol, baik simbol verbal maupun yang nonverbal. Dalam kemampuan ini, seseorang dapat menginterpretasikan suatu konsep atau prinsip jika ia dapat menjelaskan secara rinci makna atau konsep atau prinsip, atau dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkannya dengan sesuatu yang lain.
- 3) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk melihat kecenderungan atau arah atau kelanjutan dari suatu temuan. Kalau kepada siswa misalnya dihadapi rangkaian bilangan 2, 3, 5, 7, 11, maka dengan kemampuan ekstrapolasi mampu menyatakan bilangan pada urutan ke-6, ke-7, dan seterusnya.

²⁴ W. Gulo, Strategi Belajar Mengajar, Grasindo, Jakarta, 2008, hlm. 59-

4) **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Belajar**

Faktor –faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar banyak jenisnya, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja,yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

a. Faktor- faktor intern

Faktor- faktor yang dibahas dalam faktor intern ada tiga faktor, yaitu:

1) Faktor Jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu mejadi kurang bersemangat dan adanya gangguan-gangguan lainnya.

2) Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seseorang. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Namun demikian, walaupun siswa mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum

tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi ini merupakan salah satu faktor diantara faktor yang lainnya.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Dan agar siswa dapat belajar dengan baik, maka usahakanlah bahan pelajaran tersebut selalu menarik perhatian.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan yang pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik dan pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut tidak akan dapat tercapai. Karena bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah untuk di pelajari dan siswa pun akan menjadi paham.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Dan jelaslah bahwa bakat tersebut mempengaruhi belajar seseorang.

e) Motif

Dalam proses belajar mengajar, haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dengan kata lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar dan belajarnya akan lebih berhasil jika anak telah siap (matang).

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan ini juga perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa

belajar dan padanya ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada diri seseorang itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membandingkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu itu akan menjadi hilang.

b. Faktor- faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu :

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antara anggota keluarga
- c) Suasana rumah tangga
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Pengertian orang tua
- f) Latar belakang kebudayaan

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar diantaranya mencakup:

- a) Metode mengajar
 - b) Kurikulum
 - c) Relasi antara guru dengan siswa
 - d) Relasi siswa dengan siswa
 - e) Disiplin sekolah
 - f) Waktu sekolah
 - g) Standar pelajaran
 - h) Keadaan gedung
 - i) Metode belajar
 - j) Perkerjaan rumah (PR)
- 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Adapun pengaruh lingkungan masyarakat tersebut adalah :

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b) Media massa
- c) Teman bergaul
- d) Bentuk kehidupan masyarakat.²⁵

²⁵ Slameto, Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 54-71

5) **Pengertian Pembelajaran IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi yang memberikan pemahaman pengertian-pengertian tentang cara-cara manusia hidup, tentang kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, tentang kegiatan-kegiatan dalam usaha memenuhi kebutuhan itu, dan tentang lembaga-lembaga yang dikembangkan sehubungan dengan hal-hal tersebut.

Ruang lingkup IPS tersebut merupakan cakupan yang amat luas, sehingga dalam proses pembelajarannya harus dilakukan bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik dan lingkup objek formal IPS. Hal tersebut terkait dengan kenyataan, bahwa pada hakikatnya manusia merupakan satu kesatuan yang utuh yang terdiri dari berbagai aspek, seperti biologis/jasmaniah dan aspek rohaniah/ kejiwaan yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari interelasi dan interaksi dengan lingkungan alam, sosial maupun lingkungan budaya. Oleh karena itu, bagi seorang guru IPS pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial (social sciences) sangat diperlukan, karena sumber bahan pembelajaran IPS yang berupa konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori bersumber dari ilmu-ilmu sosial yang merupakan ciri atau karakter keterampilan IPS. Dengan demikian bagi guru IPS, selain harus menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan baik

berupa konsep, prinsip, teori maupun fakta, juga harus mampu mentransfer atau mengajarkannya kepada anak didiknya.²⁶

Satu diantara kumpulan- kumpulan yang penting artinya bagi anak ialah sekolah. Sekolah merupakan suatu kumpulan yang sebagian terdiri dari anak- anak yang telah dikenalnya atau yang belum dikenalnya. Maka dari itu pentingnya Pendidikan Sosial di Madrasah.²⁷

Selain itu, guru harus mampu mengembangkan strategi belajar mengajar dengan baik. Strategi yang dimaksud dapat berupa metode yang digunakan dalam pembelajaran.²⁸

Al - Qur'an untuk Pendidikan Islam menjadi sumber normatifnya, oleh karena itu konsep belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalam topik Al- Qur'an itu sendiri berikut ini adalah ayat Al - Qur'an yang berkaitan tentang pentingnya belajar dan pembelajaran diantara bahan- bahan pembelajaran seperti :

²⁶ LD Rismayani, dkk., “ Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS “, *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, (Vol. 4 No. 1, Bulan April Tahun 2020), hlm. 9-10.

²⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm.285.

²⁸ Rina Hendriani, dkk., “ Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan”, *Jurnal Ilmiah*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2017), hlm. 285.

Q.S Al- 'Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁹

Ayat tersebut, mengisyaratkan perintah belajar dan pembelajaran, dan pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Sehingga ayat ini menyerukan kepada manusia untuk mencari ilmu sebanyak mungkin. Sesuai dengan pepatah Islam mengatakan, seorang muslim diwajibkan menuntut ilmu sampai ke liang lahat.

6) Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka diperlukan keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang keterlibatan anak didik dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini maka guru dituntut untuk

²⁹ Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an," Al- Qur'an Terjemah... "dan Tajwid, H.597.

memiliki kecerdasan dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran, serta metode dan media ajar.³⁰

Sebagaimana dikutip oleh Endah Parawagsa, dkk dalam jurnalnya, Asnamawi mengatakan dalam bukunya bahwa tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar pada dasarnya dikaitkan dengan seluruh kebutuhan, juga tentu disesuaikan juga dengan tantangan-tantangan kehidupan dan dinamika sosial yang akan dihadapi oleh peserta didik. Berkaitaan dengan hal ini, pada kurikulum 2013 untuk tingkat satuan pendidikan di Sekolah Dasar menyatakan bahwa Pengetahuan Sosial atau sebutan IPS pada kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk :

1. Memberikan pemahaman dasar berkaitan dengan konsep-konsep yang terdapat dalam Ilmu Sosial seperti pada ekonomi, sejarah, sosiologi, geografi, kewarganegaraan, psikologis maupun pedagogis, Pengembangan kemampuan berpikir kritis terhadap segala sesuatu yang ada dalam kehidupannya, mengasah daya kreatifitas, menumbuhkan kemandirian melalui kegiatan yang bersifat inkuiri yang kemudian mampu untuk memecahkan masalah, dan melatih keterampilan

³⁰ LD Rismayani, dkk., ., “ Penanaman Sikap Sosial.....”, hlm.10.

sosial untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya..

2. Membangun rasa percaya diri dan membentuk komitmen serta kesadaran terhadap nilai-nilai yang berorientasi sosial dan kemanusiaan..
3. Meningkatkan kemampuan untuk dapat bekerja sama dan berkompetensi serta berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam lingkup regional, nasional maupun global.³¹

Tujuan pembelajaran IPS harus tercapai oleh setiap peserta didik. Guru harus mencari suatu metode pembelajaran yang tepat dan dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan. Salah satu alternatif yang dapat membantu peserta didik dalam pemahaman pembelajaran IPS untuk mencapai tujuan adalah dengan menggunakan metode *Make A Match*.

7) Materi Pembelajaran

Pada masa perjuangan bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan, banyak perjuangan di daerah-daerah yang dilakukan guna melawan penjajah masa itu. Banyak hal yang dikorbankan sampai hal yang paling menyedihkan adalah gugurnya para pejuang. Mereka berjasa atas segala bentuk

³¹ Endah Parawangsa, “ Strategi Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal Berbasis Learning Skill”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 6, No.1, tahun 2022), hlm. 4092- 4093.

perjuangan untuk membela daerah dan bangsanya. Perlawanan rakyat di beberapa daerah dalam menentang pemerintah Belanda antara lain sebagai berikut :

1. Perlawanan Pattimura terhadap Belanda

Ketika Belanda kembali berkuasa di Maluku pada tahun 1817, monopoli diberlakukan lagi. Sistem ekonomi uang kertas yang sangat dibenci dan keluar perintah sistem kerja paksa (rodi). Belanda tampaknya juga tidak mau menyokong dan memperhatikan keberadaan gereja Protestan dan pengelolaan sekolah- sekolah Protestan secara layak. Inilah penyebab utama meletusnya Perang Maluku yang dipimpin Kapitan Pattimura. Pada tanggal 15 Mei 1817, pasukan Pattimura mengadakan penyerbuan ke Benteng Duurstede. Dalam penyerangan tersebut, Benteng Duurstede dapat diduduki oleh pasukan Pattimura bahkan Residen van den Berg beserta keluarga tewas. Tentara Belanda yang tersisa dalam benteng tersebut menyerahkan diri. Pada penyerbuan itu, Pattimura dibantu oleh Anthonie Rheeboek, Christina Martha Tiahahu, Philip Latumahina, dan Kapitan Said Printa. Berkat siasat Belanda yang berhasil membujuk Raja Booi, pada tanggal 11 November 1817, Thomas Matulesy atau yang akrab dikenal dengan gelar Kapitan Pattimura berhasil ditangkap di perbatasan Hutan Booi dan Haria.

2. Perang Padri

Perang Padri merupakan perang yang dipimpin oleh Tuanku Imam Bonjol melawan pemerintah kolonial Belanda. Peristiwa ini berawal dari gerakan Padri untuk memurnikan ajaran Islam di wilayah Minangkabau, Sumatra Barat. Perang ini dikenal dengan nama Perang Padri karena merupakan perang antara kaum Padri/golongan agama melawan kaum adat dan Belanda. Peristiwa ini berawal dari gerakan Padri untuk memurnikan ajaran Islam di wilayah Minangkabau, Sumatera Barat. Perang ini dikenal dengan nama Perang Padri karena merupakan perang antara kaum Padri/golongan agama melawan kaum Adat dan Belanda. Tokoh – tokoh pendukung kaum padre adalah Tuanku Nan Renceh, Tuanku Kota Tua, Tuanku Mensiangan, Tuanku Pasaman, Tuanku Tambusi, dan Tuanku Imam.

Pada tanggal 16 Agustus 1837 jam 8 pagi, Bonjol secara keseluruhan diduduki Belanda. Tuanku Imam mengungsi ke Marapak. Pertempuran itu berakhir dengan penangkapan Tuanku Imam yang berlangsung dibawa ke Padang. Selanjutnya atas perintah Letkol Michiels, Tuanku Imam diasingkan ke Cianjur, Jawa Barat pada tahun 1838. Kemudian, pada tahun 1839 dipindah ke Ambon. Tiga tahun kemudian di pindah ke Manado sampai meninggal pada tanggal 6 November 1964 pada usia 92 tahun.

Perang

3. Diponegoro (1825 -1830) Perang Diponegoro terjadi oleh sebab sebab umum berikut ini.

a. Wilayah Mataram semakin dipersempit

b.Pemerintah Hindia Belanda melarang keluarga bangsawan menyewakan tanah kepada pengusaha- pengusaha perkebunan Belanda.

c. Peradaban Barat yang bertentangan dengan ajaran Islam mulai memasuki kalangan istana

8) Rakyat sangat menderita karena dibebani banyak pajak.

Perang Diponegoro juga diakibatkan oleh sebab- sebab khusus. Diawali pada tahun 1825 Belanda merencanakan membuat jalan. Jalan itu melintasi tanah makam leluhur Pangeran Diponegoro. Pangeran Diponegoro yang tidak berkenan atas rencana Belanda mencabut tongak-tongak tersebut. Belanda memanggil Pangeran Diponegoro, namun beliau menolaknya. Akhirnya, tanggal 20 Juli 1825 Belanda menyerbu tempat tinggal Pengeran Diponegoro di Tegalrejo. Perlawanan berkobar antara Belanda dengan pasukan Pengeran Diponegoro. Pengeran Diponegoro mendapat bantuan dari tokoh Kyai Mojo dan memindahkan markasnya. Siasat yang digunakan adalah perang gerilya. Siasat yang memperoleh kemenangan. Namun, tahun 1827 keadaan mulai berubah. Belanda menarik pasukannya dari daerah

lain untuk memadamkan Perang Diponegoro. Pasukan Belanda dipimpin oleh Jenderal de Kock. Siasat yang digunakan Belanda dalam menghadapi pasukan Pengeran Diponegoro yaitu Benteng Stelsel. Akibatnya, daerah gerilya pasukan Diponegoro menjadi sempit dan terpecah belah. Meski demikian, Pengeran Diponegoro belum menyerah. Belanda menempuh jalan terakhir yaitu mengajak Diponegoro berunding. Oleh karena perundingan gagal, Belanda menangkap Pengeran Diponegoro untuk dibawa ke Semarang. Setelah dipindahkan ke Batavia, pada tahun 1834 dipindahkan lagi ke Makassar. Beliau wafat 8 Januari 1855 dan dimakamkan di Makassar.³²

A. Kajian Pustaka Relevan

Sebelum melakukan penelitian peneliti harus mencari suatu informasi yang dapat dijadikan data penunjang dalam penelitiannya nanti. Untuk mencari informasi tersebut peneliti harus membaca penelitian seseorang sesuai dengan tema penelitian yang disebut dengan kajian pustaka. Penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Adapun bahan pendukung sebagai berikut :

³² Agus Tri Harjo, dkk., Modul Pembelajaran : Peristiwa dalam Kehidupan untuk SD/MI Kelas 5 Semester 2 Cet VIII, (Jakarta : CV Pustaka Bengawan, 2013), hlm 14-15

Pertama, Nur Intan Ode, 2020 dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap hasil belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar ”. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan strategi pembelajaran true eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dengan model pembelajaran yang sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan.³³

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh oleh Nur Intan Ode dengan peneliti ini adalah sama – sama menggunakan metode *Make a Match*, pada Pembelajaran IPS sedangkan perbedaanya terletak pada materi yang digunakan, dimana Nur Intan Ode mengambil materi peristiwa sekitar proklamasi sedangkan peneliti mengambil materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Anik Rokhmawati (1503096073) dengan judul “ Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Kalimat Thayyibah Kelas III MI NU Salafiyah”. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif Jenis Quasi *Experimental tipe* Nonequivalent

³³ Nur Intan Ode, “ Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 2, no.1, tahun 2022), hlm. 24- 32.

Control Group Design. Dimana hasil penelitiannya yang dilakukan ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama diberi *pre-test* kemudian dicari hasilnya. Setelah itu kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Kemudian keduanya mendapatkan *post-test* untuk mengetahui hasil perlakuan yang telah dilakukan.³⁴

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Anik Rokhmawati dengan peneliti ini adalah sama- sama menggunakan model Pembelajaran Kooperatif, sedangkan perbedaannya terletak pada tipe Pembelajarannya dimana tipe pembelajaran yang digunakan oleh Anik Rokhmawati yaitu tipe Group Investigation (GI) sedangkan peneliti ini menggunakan tipe *Make A Match*.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Zulrahmiati Yuda dengan judul “Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 11 Mandau Pada Materi IPS Menggunakan Metode *Make A Match* Berbantuan Media Gambar”. Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode *make a match*

³⁴ Anik Rokhmawati, Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation (GI)* Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Klimat Thayyibah Kelas III MI NU Salafiyah, Skripsi,(Semarang: Program S1 UIN Walisongo Semarang 2020), Hlm.68

berbantuan media gambar efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari prasiklus dengan persentase ketuntasan 56, 52% ke siklus I sebesar 73,91%. Demikian juga dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I sebesar 73, 91% ke siklus II 86, 96%. Metode ini sesuai untuk pembelajaran yang memfasilitasi siswa menemukan konsep atau topik pada suatu materi tertentu.³⁵

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Zulrahmiati Yuda dengan peneliti ini adalah sama- sama menggunakan metode *Make A Match* dengan media berbentuk gambar. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Zulrahmiati Yuda menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Sedangkan peneliti ini menggunakan jenis Penelitian Kuantitatif Tipe *Make A Match* berbentuk media gambar.

³⁵ Zulrashmiati Yuda, “Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 11 Mandau Pada Materi IPS Menggunakan Metode Make A Match Berbantuan Media Gambar”, Jurnal Manajemen Pendidikan, (Vol. 6, No. 3, Desember 2021), hlm.170-174.

B. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau praduga sementara terhadap masalah penelitian yang akan diteliti. Dapat dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan masih didasarkan oleh teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta- fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu Hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0) Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_a = Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* menggunakan media gambar efektif terhadap pemahaman pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di kelas V MI NU 27 Wonosari Kendal tahun Ajaran 2022/2023

H_0 = Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* menggunakan media kartu gambar dan pemahaman materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas V MI NU 27 Wonosari Kendal tidak efektif terhadap pemahaman

pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di kelas V MI NU 27 Wonosari Kendal tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan Kajian Teori dan pengamatan terdahulu yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa Penerapan metode Make a Match efektif terhadap pemahaman pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di kelas V MI NU 27 Wonosari Kendal tahun Ajaran 2022/2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian jenis Quasi Eksperimen dan pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Kuantitatif. Dilakukan dengan jenis Quasi Eksperimen untuk mengetahui keefektivan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menggunakan media kartu gambar terhadap pemahaman perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas V. Metode penelitian Eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan saintifik dengan menggunakan dua set variable. Set pertama bertindak sebagai konstanta, yang peneliti gunakan untuk mengukur perbedaan dari set kedua. Metode penelitian kuantitatif, misalnya eksperimental.³⁶ Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control Group Design*. Dalam desain ini yaitu memilih kelompok

³⁶ Adminlp2m, "Penelitian Eksperimental- Definisi, Jenis Desain Serta Kelebihannya", <https://lp2m.uma.ac.id/>, diakses 23 Desember 2021.

yang dilakukan secara random baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, dan sebelum perlakuan kedua kelompok dilakukan pretest terlebih dahulu untuk mengukur keadaan awal kedua kelompok. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan metode *Make a Match*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak menggunakan metode *Make a Match*. *Pre-test* diberikan pada kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman belajar sebelum diberikan perlakuan atau untuk mengetahui keadaan awal kelas eksperimen. Kemudian *Post-test* diberikan pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan penerapan metode *Make a Match*, tujuannya untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan pemahaman belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Keterangan :

R : Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

O₁ : Kemampuan Pemahaman Konsep

O_3 : Kelas Eksperimen sebelum diberikan perlakuan
(*pre- test*)

O_2 : Kelas Eksperimen setelah diberikan perlakuan
(*post- test*)

O_4 : Kelas Kontrol *Post-test*

X : Pemberian Perlakuan (*Treatment*)³⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI NU 27 Wonosari Kota Kendal. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Waktu penelitian di mulai ketika pra riset pada hari Selasa, tanggal 10 Januari 2023 Kemudian dilanjutkan dengan riset pada tanggal 06 Maret 2023 - 30 Maret 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-

³⁷ E- book : Djaali, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bumi Aksara, 2021), hlm. 9).

institusi, benda-benda, dst.³⁸ Jadi populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V MI NU 27 Wonosari Kendal, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA 22 Peserta didik dan kelas VB 22 Peserta Didik. Sehingga Populasi Peserta Didik kelas V MI NU 27 Wonosari Kendal sejumlah 44 Peserta Didik.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Kendala tersebut dapat terjadi karena adanya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang dimiliki peneliti. Sampel yang akan digunakan dari populasi haruslah benar-benar dapat mewakili populasi yang diteliti.³⁹ Adapun jumlah sampel dari penelitian adalah seluruh populasi yaitu seluruh siswa kelas V MI NU 27 Wonosari Kendal yang berjumlah 44 Peserta Didik yang dipilih secara acak untuk

³⁸ Syafni Dawaty, "Populasi dan Sampel dalam penelitian", <https://raharja.ac.id/>, diakses 04 November 2020.

³⁹ Biro Administrasi Kemahasiswaan Alumni dan Informasi (Bakai), "Mengenal Sampel dan Populasi dalam Penelitian", <https://bakai.uma.ac.id/>, diakses 28 Juli 2022.

menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Cluster Random Sampling*, *Cluster Simple Random Sampling* yaitu dimana seorang peneliti membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang terpisah yang disebut dengan Cluster.⁴⁰ Dari beberapa Cluster ini pengambilan sampel secara random atau acak sesuai dengan kelas yang ada. Dalam pengambilannya akan dipilih, satu kelas sebagai kelompok kontrol yaitu kelas V A, dan satu kelas eksperimen yaitu kelas V B. Pada kelas eksperimen peserta didik belajar dengan menerapkan metode *Make a Match*, sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan metode yang biasa diterapkan atau metode ceramah.

D. Variabel Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

⁴⁰ Imam, “ Panduan cluster random sampling “, <https://www.99.co/id/panduan/cluster-random-sampling>, diakses pada tanggal 2 November 2021 pada pukul 16:35 WIB.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel terikat (*Dependent variable*). Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah metode *Make a Match*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran metode *make a match*, dengan indikator :

- a. Siswa mampu memahami media ajar berupa gambar dalam materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- b. Siswa dapat mendeskripsikan materi melalui media ajar

2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel Terikat (*Dependent variable*) merupakan Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen.⁴¹ Variabel Terikat dapat diartikan sebagai karakteristik yang diukur setelah mendapatkan perlakuan. Dalam variabel terikat penelitian ini adalah Pemahaman materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan kelas V MI NU 27 Wonosari Kendal.

⁴¹ Musfirah, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Insan Cendekia Mandiri, 01 September 2022) hlm. 17.

Indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, dan Graham adalah Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.⁴²Variabel terikat dalam penelitian ini. Dengan Indikator sebagai berikut :

- a. Siswa dapat menjelaskan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- b. Siswa dapat menganalisis faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankannya.
- c. Siswa dapat mengklasifikasikan gambar pahlawan.
- d. Ketepatan siswa dalam mengerjakan posstest.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataannya. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebagai berikut :

⁴² Homroul Fauhah and Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa,"Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran(JPAP) 9, no.2 (2020):321-324.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati, kemudian merekam hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya. Tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui secara langsung lokasi penelitian dan mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam tahap ini peneliti akan mengamati secara langsung proses belajar mengajar semua peserta didik kelas V MI NU 27 Wonosari Kendal dalam pemahaman pembelajaran IPS.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data. Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan

lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.⁴³

Pada tahap penelitian wawancara ini digunakan untuk mengetahui pembelajaran dikelas sebelum melakukan penelitian, masalah- masalah yang dihadapi guru kelas yang digunakan dalam penelitian, kondisi peserta didik di kelas V MI NU 27 Wonosari Kendal. Serta memperoleh informasi tentang sejarah tentang berdirinya sekolah dan dari pihak-pihak lain yang mengetahui tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti.

3. Tes (Pilihan ganda)

Tujuan menggunakan tes adalah untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran dengan menerapkan metode *Make a Match*. Dalam penelitian ini, tes diberikan sebelum dilaksanakan proses pembelajaran (*Pretest*)

⁴³ Wilinny, dkk., “ANALISIS KOMUNIKASI DI PT. ASURANSI BUANA INDEPENDENT MEDAN”, *Jurnal Ilmiah Simantek*,(Vol.3, No. 1, Februari 2019).

dan diberikan sesudah proses pembelajaran (*Posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk mendapatkan data apakah terdapat perbedaan nilai atau tidak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa metode *Make a Match*. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Tes yang diberikan kepada peserta didik berbentuk tes tertulis. Tes tertulis merupakan teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis baik berupa pilihan maupun isian. Tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, isian singkat, atau uraian. Tes pilihan ganda yang dilakukan peneliti yaitu pilihan ganda benar atau salah. Untuk penunjang penelitian tes ini ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Profil Madrasah yang sudah terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis data, yaitu metode analisis tahap awal dan metode analisis tahap akhir. Penelitian ini menggunakan metode tes yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan obyek yang diteliti.

Dalam tes ini digunakan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik pada pemahaman materi IPS.

1. Analisis Tahap Awal

Pada Analisis tahap awal untuk menentukan kedua kelas dalam keadaan yang sama atau tidak. Data pada uji tahap awal ini peneliti menggunakan nilai *Pretest*, dimana nilai yang diperoleh sebelum diberikan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol di MI NU 27 Wonosari Kendal. Uji tahap awal ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan rata-rata. Adapaun tahapannya sebagai berikut :

a. Validitas Media

Pada penelitian ini menggunakan media kartu gambar *make a match* dalam pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media kartu *make a match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MI NU 27 Wonosari Kendal.

Sebelum media digunakan pada kelas eksperimen harus melalui pengujian validitas oleh Dosen yang menguasai bidang media pembelajaran yang akan diujikan..

Kriteria pengujian validitas media media pembelajaran berdasarkan penilaian pada tabel dibawah ini:

Skor	Keterangan
49-76	Sangat Baik
39- 48	Cukup Baik
20-38	Cukup Baik
0-19	Kurang Baik

Media yang layak digunakan ditunjukkan pada kriteria sangat baik, sedangkan pada kriteria cukup baik dan kurang baik artinya media tidak layak untuk diuji cobakan dan harus direvisi untuk digunakan pada kelas eksperimen.

b. Validitas Instrumen

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrument yang dipakai, maka perlu dilakukana uji instrument. Instrument penilaian berupa hasil belajar IPS menggunakan media kartu

gambar make a match , maka validitas instrument menggunakan validitas poin biserial⁴⁴

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

Y_{pbi} : Koefisien korelasi biserial

M_p :Rata- rata skor dari subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya.

M_t :Rata-rata skor total

S_t :Standar deviasi dari skor total.

P : Proporsi siswa yang menjawab benar.

$$p = \frac{\text{Banyak siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

$q = \text{Proporsi siswa yang menjawab salah}$

$$= 1 - p$$

Hasil perhitungan r_{pbi} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} .jika $r_{pbi} > r_{tabel}$ berarti butir soal valid, demikian juga sebaliknya apabila $r_{pbi} < r_{tabel}$ berarti butir soal tidak valid.

⁴⁴ Febrianawati Yusuf, “ Uji Validitas Dan Reliabilitas,” Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan 7, n0.1 (2018): 17-23, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtijk/article/download/2100/1544>.

c. Reliabilitas Soal Tes

Sebuah tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut memberikan hasil yang tetap, artinya apabila dikenakan pada obyek yang sama maka hasilnya akan tetap sama atau relative sama. Untuk mengetahui reliabel item soal bentuk objektif digunakan rumus KR-20 (Kuder Richardson).⁴⁵

Rumus K-R 20, Sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} :Reliabilitas keseluruhan

r :Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subjek yang menjawab item salah

S^2 :Standar deviasi dari tes (Akar varians)

pq :Jumlah nilai perkalian p dan q

n :Banyaknya item

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi.....,hal 100-101.

Kemudian dari harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r dalam table *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Soal dikatakan reliabilitas jika harga $r_{11} > r_{tabel}$.

d. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.⁴⁶ Untuk menguji tingkat kesukaran dihitung dengan rumus indeks kesukaran butir soal.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Harga tingkat kesukaran yang diperoleh, kemudian dikonsultasikan sebagai berikut:

⁴⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hal.372.

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

e. Daya Pembeda

Daya Pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesangupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Tes dikatakan tidak memiliki daya pembeda apabila tes tersebut tidak diujikan kepada anak yang tinggi prestasinya hasilnya rendah, tetapi bila diberikan kepada anak yang lemah prestasinya hasilnya lebih tinggi. Atau bila diberikan kepada keduanya hasilnya sama.⁴⁷

Rumusnya :

$$DP \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D : Daya Pembeda Soal

⁴⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar...* hal 141.

B_A : Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal benar

J_A : Jumlah peserta didik kelompok atas

B_B : Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal benar

J_B : Jumlah peserta didik kelompok bawah⁴⁸.

Klasifikasi daya pembeda⁴⁹:

- $0,00 < D \leq 0,30$ Jelek
- $0,31 < D \leq 0,40$ Cukup
- $0,41 < D \leq 0,70$ Baik
- $0,71 < D \leq 1,00$ Sangat baik

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dalam suatu penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dalam menganalisis data yang terkumpul, menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan menggunakan perhitungan statistik. Analisis terhadap data penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi* ... hal 232.

oleh peneliti. Analisis yang dirumuskan akan dianalisis menggunakan uji-t.

1. Analisis Tahap Awal

a) Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan yaitu uji chi-kuadrat (*chi square*).⁵⁰ Agar kesimpulan yang nanti ditarik tidak menyamping dari kebenaran yang ada, maka objek yang dianalisis harus berdistribusi normal.

Hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas adalah:

H_a : Data berdistribusi normal

H_0 : Data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria hipotesis :

H_0 : diterima apabila $x^2 \text{ hitung} < x^2 \text{ tabel}$

H_a : ditolak apabila $x^2 \text{ hitung} \geq x^2 \text{ tabel}$

Adapun rumusnya :

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal 241.

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

x^2 : harga *Chi-Kuadrat*

O_i :frekuensi hasil pengamatan

E_i : frekuensi yang diharapkan

K : banyak kelas interval.⁵¹

Taraf signifikan (α) yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $dk = k-3$. Jika x^2 hitung $< x^2$ tabel, maka H_0 diterima artinya populasi berdistribusi normal, jika x^2 hitung $\geq x^2$ tabel, maka H_0 ditolak artinya populasi tidak berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel bersifat homogen atau tidak. Jika sampel bersifat homogen, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi,

⁵¹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005) hal 231.

artinya peneliti dapat berlaku untuk seluruh peserta didik. Untuk mengetahui homogenitas dapat digunakan uji dua varians sebagai berikut:

- 1) Hipotesis yang digunakan dalam homogenitas adalah:

$$H_0 : S_1^2 = S_2^2$$

$$H_0 : S_1^2 \neq S_2^2$$

S_1^2 : Varians kelas eksperimen

S_2^2 : Varians kelas kontrol

- 2) Menghitung F dengan rumus⁵² :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Membandingkan F_{hitung} dengan

$F_{tabel^{1/2}}(nb-1),(nk-1)$ dan dk-3. Apabila

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berdistribusi homogen.

- c) Uji Kesaamaan Rata-Rata

Uji kesamaan dua rata-rata ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas control memiliki rata-rata yang sama atau tidak.⁵³ Jika kedua kelas memiliki rata-rata yang sama maka kelas tersebut mempunyai kondisi

⁵² Sudjana, *Metode Statistika...*, hal 250.

⁵³ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan ...*, hal 93

yang sama. Langkah-langkah uji coba kesamaan dua rata-rata:

1. Menentukan rumus hipotesis yaitu:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata rata kemampuan pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas control.

$H_\alpha : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas control)

Keterangan :

u_1 :rata – rata hasil belajar kelompok eksperimen

u_2 : rata-rata hasil belajar kelompok kontrol

2. Cari F_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

X_1 : skor rata-rata dari kelas eksperimen

X_2 : skor rata- rata kelas control

- S^2 : varians gabungan
- S_1^2 : varians kelas eksperimen
- S_2^2 : varians kelas control
- n_1 : banyaknya subyek kelas eksperimen
- n_2 : banyaknya subyek kelas kontrol

3. Menarik kesimpulan

Kriteria pengujian H_0 diterima jika menggunakan $\alpha = 5\%$ menghasilkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

2. Analisis Tahap Akhir

Metode untuk menganalisis data nilai akhir setelah diberi perlakuan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kemampuan pemahaman materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas V, peserta didik kelas eksperimen dan kelas control setelah dikenai perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah pengujian hipotesis sama dengan langkah-langkah uji normalitas pada analisis pada tahap awal yaitu dengan menggunakan *chi-kuadrat*.

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

x^2 : harga *Chi-Kuadrat*

O_i : frekuensi hasil pengamatan

E_i : frekuensi yang diharapkan

K : banyak kelas interval.

Jika x^2 *hitung* < x^2 *tabel*, maka H_0 diterima artinya populasi berdistribusi normal, jika x^2 *hitung* > x^2 *tabel*, maka H_0 ditolak artinya populasi tidak berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varian yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. langkah –langkah pengujian homogen sama dengan langkah-langkah uji homogenitas pada tahap awal.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka data berdistribusi homogen.

3. Uji Hipotesis (Uji Perbedaan Dua Rata-Rata)

Uji hipotesis ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik t-test. Menentukan rumus hipotesisnya adalah :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_\alpha : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : rata-rata kemampuan pemahaman materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas eksperimen.

μ_2 : rata-rata kemampuan pemahaman materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas kontrol.

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata kemampuan siswa)

$H_\alpha : \mu_1 > \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan siswa)

Apabila jumlah anggota sampel sama $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($S_1^2 = S_2^2$) rumus yang digunakan adalah :

$$t \frac{X - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t : nilai t yang terhitung

X : nilai rata-rata

μ_0 : nilai yang dihipotesiskan

s : simpangan baku sampel

n : jumlah anggota sampel

Dengan:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2 - 2}$$

Keterangan :

x_1 : Skor rata-rata dari kelas eksperimen

X_2 : skor rata-rata kelas control

S^2 : varians gabungan

S_1^2 :varians kelas eksperimen

S_2^2 :varians kelas control

n_1 :banyaknya subyek kelas eksperimen

n_2 :banyaknya subyek kelas kontrol

Data hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} Dengan taraf signifikan 5% . H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan $t_{tabel} = t (1-\alpha) (n_1+n_2 - 2)$ jika H_0 diterima maka rata-rata pemahaman materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas eksperimen lebih tinggi dari pemahaman pada kelas kontrol.⁵⁴

4. Uji Peningkatan Hasil belajar

Uji Peningkatan hasil belajar untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Adapun uji peningkatan ketrampilan berbahasa arab dapat dihitung menggunakan rumus gain:

⁵⁴ Fathor Rachman Utsman, *Panduan Statistika Pendidikan*, Jogjakarta : DIVA Press, 2015) hal 162.

$$g = \frac{\%S_{post} - \%S_{pre}}{100 - \%S_{pre}}$$

Keterangan :

S_{post} = skor rata-rata posttest

S_{pre} = skor rata-rata pretest

Untuk klasifikasi gain peningkatan hasil belajar :

Indeks	Keterangan
$0,70 < g \leq 1,0$	Klasifikasi Tinggi
$0,30 > g \leq 0,70$	Klasifikasi Sedang
$g \leq 0,30$	Klasifikasi Rendah

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di MI NU 27 Wonosari Kendal. Penelitian dimulai dari bulan 30 Maret – 30 April 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari evektifitas penggunaan treatment (perlakuan) tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI NU 27 Wonosari Kendal yang berjumlah 44 peserta didik yang terdiri dari kelas VA yang berjumlah 22 dan VB yang berjumlah 22 peserta didik.

Penelitian ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara acak, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lain menjadi kelas control. Pengambilan kelas eksperimen dan kelas control pada penelitian ini didapatkan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas control. Kelas eksperimen pada penelitian ini diberikan perlakuan yaitu pembelajaran metode make a match menggunakan media kartu gambar yang dimana isi dari media tersebut adalah kartu gambar tokoh pahlawan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media pembelajaran tipe make a match berbantuan media gambar tokoh pahlawan. Dalam penentuan dua kelas ini sebagai sampel dalam penelitian ini

didasarkan pada uji normalitas, homogenitas dan kesamaan rata-rata yang diambil pada tahap awal dan perbedaan rata-rata pada tahap akhir yang merupakan hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan oleh peneliti.

Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu :

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi untuk mengetahui subyek(populasi yang akan diteliti) dan objek penelitian (apa yang akan diteliti).
 - b. Menyiapkan media pembelajaran kartu gambar yang akan digunakan dalam kelas eksperimen.
 - c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - d. Menguji cobakan instrument tes kepada peserta didik yang telah mendapatkan materi pembelajaran yang sama, yaitu kelas VI MI NU 27 Wonosari Kendal.
 - e. Menganalisis soal uji coba kemudian mengambil soal yang valid untuk dijadikan soal *posttest* yang akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas control setelah mendapat perlakuan.
2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media kartu gambar. V A Menggunakan model pembelajaran cooperative tipe make a match berbantuan media kartu gambar.
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran kelas control. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas control yaitu kelas V B menerapkan pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah.
3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam penelitian ini merupakan pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Untuk kegiatan *pretest* dan *posttest*, peserta didik diberikan soal kemudian mengerjakannya. Data tersebut nantinya akan dijadikan bukti hipotesis.

A. Analisis Instrumen

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes dan perhitungan secara rinci menggunakan uji SPSS dengan hasil sebagai berikut:

1. Validitas Media

Validasi Media bertujuan untuk memberikan masukan informasi dan mengevaluasi media pembelajaran yang dikembangkan.

Komentar validator terhadap media peneliti, pada media awal yang diajukan media terlalu kecil, gambar kecil, dan kurang menarik dan dilihat dari kejauhan tidak jelas.

Saran dari Validator, media dan gambar diperbesar , diberi bingkai agar anak tertarik dan dapat melihat media gambar lebih jelas.

Penilaian validitas media oleh validator ahli media menggunakan angket dengan skor nilai 1-4. Berikut kriteria pengujian validitas media pembelajaran berdasarkan penilaian pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Validitas Media Peneliti

Skor	Keterangan
49-76	Sangat Baik
39-48	Baik
20-38	Cukup Baik
0-19	Kurang Baik

Hasil validasi media oleh validator ahli media mendapatkan skor 61-90 pada **kategori sangat baik**. Hal ini menunjukkan bahwa media layak digunakan. Penilaian media menggunakan angket oleh validator dapat dilihat selengkapnya pada lampiran.

2. Analisis Butir Soal Uji Coba Instrumen *Posttest*

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir soal sudah memenuhi kriteria soal yang dapat digunakan sama yang tidak dapat digunakan. Subjek uji coba instrumen 30 siswa kelas VI MI NU 27 Wonosari Kendal. Instrumen peneliti berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 butir soal yang akan diuji dengan validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran butir soal. Berikut analisis hasil uji coba instrumen penelitian

a. Analisis Validitas Tes

Uji validitas digunakan untuk mengetahui soal yang valid. Hanya soal yang valid yang digunakan untuk *posstest*. Berdasarkan uji coba validitas soal pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ didapat $r_{tabel} = 0,361$. Butir soal yang valid didapat apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berikut rekapitulasi validitas pada soal uji coba:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Item	Hasil Validitas	Ket	Keputusan
1.	0,395	> 0,361	Valid
2.	0,365	> 0,361	Valid
3.	0,425	> 0,361	Valid
4.	0,541	> 0,361	Valid
5.	0,219	< 0,361	Tidak Valid
6.	-0,249	< 0,361	Tidak Valid
7.	0,446	> 0,361	Valid
8.	-0,159	< 0,361	Tidak Valid
9.	0,219	< 0,361	Tidak Valid
10.	0,040	< 0,361	Tidak Valid
11.	0,433	> 0,361	Valid
12.	0,169	< 0,361	Tidak Valid
13.	-0,120	< 0,361	Tidak Valid
14.	0,240	< 0,361	Tidak Valid
15.	0,529	> 0,361	Valid
16.	0,288	< 0,361	Tidak Valid
17.	0,381	> 0,361	Valid
18.	0,303	< 0,361	Tidak Valid
19.	0,399	> 0,361	Valid
20.	0,971	> 0,361	Valid

Tabel 4.2
Rekapitulasi Validitas Instrumen

Jumlah soal	20
Jumlah siswa	30
Butir soal valid	1, 2, 3, 4, 7, 11, 15, 17, 19, 20
Butir soal tidak valid	5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14 16, 18

Berdasarkan hasil uji validitas butir soal yang valid berjumlah 10 soal dan yang tidak valid berjumlah 10 soal. Dalam soal *posttest* akan diambil 10 soal tersebut yang dinyatakan valid.

b. Analisis Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa suatu instrumen dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan software SPSS. Dengan pengambilan dasar keputusan jika Nilai cronbach alpha > 0,06 maka reliabel.

Berdasarkan uji reliabilitas berdasarkan perhitungan software SPSS nilai koefisien yang diperoleh adalah:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Reliabilitas Instrumen

No. Item	Nilai Cronnbach Alpha	Ket	Keputusan
1	0,890	>0,06	Reliabel
2	0,888	>0,06	Reliabel
3	0,892	>0,06	Reliabel
4	0,889	>0,06	Reliabel
5	0,387	<0,06	Tidak Reliabel
6	-0,695	<0,06	Tidak Reliabel
7	-0,368	<0,06	Tidak Reliabel
8	-0,759	<0,06	Tidak Reliabel
9	-0,454	<0,06	Tidak Reliabel
10	0,891	>0,06	Reliabel
11	0,890	>0,06	Reliabel
12	-0,350	<0,06	Tidak Reliabel

13	-0,664	<0,06	Tidak Reliabel
14	-0,540	<0,06	Tidak Reliabel
15	0,887	>0,06	Reliabel
16	-1,093	<0,06	Tidak Reliabel
17	0,889	>0,06	Reliabel
18	-0,746	<0,06	Tidak Reliabel
19	0,890	>0,06	Tidak Reliabel
20	0,891	>0,06	Tidak Reliabel

c. Analisis tingkat kesukaran Tes

Analisis taraf kesukaran tes dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal (mudah, sedang, atau sukar). Berikut rekapitulasi taraf kesukaran instrumen tes.

**Tabel 4.4
Tingkat Kesukaran Instrumen**

Statistics								
		SOAL_01	SOAL_02	SOAL_03	SOAL_04	SOAL_05	SOAL_06	SOAL_07
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		0,67	0,63	0,63	0,57	0,60	0,77	0,37
		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang

SOAL_08	SOAL_09	SOAL_10	SOAL_11	SOAL_12	SOAL_13	SOAL_14	SOAL_15	SOAL_16
30	30	30	30	30	30	30	30	30
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,63	0,60	0,77	0,27	0,70	0,60	0,57	0,33	0,30
Sedang	Sedang	Mudah	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar

SOAL_17	SOAL_18	SOAL_19	SOAL_20
30	30	30	30
0	0	0	0
0,53	0,60	0,73	0,43
Sedang	Sedang	Mudah	Sedang

Tabel 4.5
Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Tes

Kriteria	Butir Soal	Jumlah
Sukar	11, 16	2
Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20	15
Mudah	6, 10, 19	3
Jumlah		20

Berdasarkan uji analisis tingkat kesukaran menggunakan software SPSS. Dari tabel di atas dapat diketahui terdapat 2 soal dengan kriteria sukar, 15 soal dengan kriteria sedang, dan 3 soal dengan kriteria sukar.

d. Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk menguji butir-butir soal sehingga dapat diketahui antara siswa butir soal sehingga dapat diketahui antara siswa yang tergolong mampu dan siswa yang kurang/tidak mampu dalam mengerjakan soal, dengan kriteria:

- a. $0,70 - 1,00 =$ Baik Sekali (Digunakan)
- b. $0,40 - 0,69 =$ Baik (Digunakan)
- c. $0,20 - 0,39 =$ Cukup (Boleh digunakan)
- d. $0,00 - 0,19 =$ Jelek (Tidak Boleh Digunakan)

No. Item	Hasil	Ket	Kriteria	Keputusan
1.	0,395	0,20 – 0,39	Cukup	Boleh Digunakan
2.	0,365	0,20 – 0,39	Cukup	Boleh Digunakan
3.	0,425	0,40 – 0,69	Baik	Digunakan
4.	0,541	0,40 – 0,69	Baik	Digunakan
5.	0,219	0,20 – 0,39	Cukup	Boleh Digunakan
6.	-0,249	0,20 – 0,39	Cukup	Boleh Digunakan
7.	0,446	0,40 – 0,69	Baik	Digunakan
8.	-0,159	0,00 – 0,19	Jelek	Tidak Boleh Digunakan
9.	0,219	0,20 – 0,39	Cukup	Boleh Digunakan
10.	0,040	0,40 – 0,69	Baik	Digunakan
11.	0,433	0,40 – 0,69	Baik	Digunakan
12.	0,169	0,00 – 0,19	Jelek	Tidak Boleh Digunakan
13.	-0,120	0,00 – 0,19	Jelek	Tidak Boleh Digunakan
14.	0,240	0,20 – 0,39	Cukup	Boleh Digunakan
15.	0,529	0,40 – 0,69	Baik	Digunakan
16.	0,288	0,20 – 0,39	Cukup	Boleh Digunakan
17.	0,381	0,20 – 0,39	Cukup	Boleh Digunakan
18.	0,303	0,20 – 0,39	Cukup	Boleh Digunakan
19.	0,399	0,20 – 0,39	Cukup	Boleh Digunakan
20.	0,971	0,70 – 1,00	Baik Sekali	Digunakan

Tabel 4.7

Rekapitulasi Data Daya Pembeda

Klasifikasi	Butir soal	Jumlah
Jelek	8, 12, 13	3
Cukup	1, 2, 5, 6, 9, 14, 16, 17, 18, 19	10
Baik	3, 4, 7, 10, 11, 15	6
Baik Sekali	20	1
Jumlah		20

Berdasarkan tabel di atas uji analisis daya pembeda menggunakan software SPSS dapat diketahui terdapat 3 soal dengan kriteria jelek, 10 soal dengan kriteria cukup, 6 soal dengan kriteria baik dan 1 soal dengan kriteria baik sekali.

Bedasarkan hasil analisis dari ujicoba soal instrumen yang telah melalui tahap uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal, maka diperoleh 10 soal sebagai instrumen untuk mengukur pemahaman materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas V yang akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Analisis Data

Dalam analisis datanya, peneliti menggunakan tahap awal dan uji tahap akhir, dengan uji sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu uji yang digunakan upaya dapat mengetahui data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Dengan dasar keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel dari populasi memiliki varian sama (homogen). Pengujian ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang benar memiliki varian yang sama atau homogen.

Dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data homogen
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogeny

3. Uji Kesamaan rata-rata

Uji kesamaan rata-rata dengan Independent Sample T-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat kesamaan rata-rata antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen

- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat kesamaan rata-rata antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen

4. Uji Perbedaan rata-rata

Uji T-Test atau Uji Independent Sampel T-Test adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan dengan syarat data harus berdistribusi normal dan data harus homogen.

Dengan pengambilan dasar keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig 2-Tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara data pada nilai pretest dan nilai posttest.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig 2-Tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data nilai pretest dan nilai posttest.

A. Uji Tahap Awal

1. Uji Normalitas Pretest

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Pretest

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_Kontrol	.207	22	.015	.933	22	.142
Pretest_Eksperimen	.141	22	.200*	.965	22	.602
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan output diatas, perhitungan menggunakan uji SPSS berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pretest kontrol adalah $0,142 > 0,05$ dan pretest eksperimen $0,602 > 0,05$ yang artinya bahwa kedua data tersebut normal dan dapat disimpulkan bahwa nilai risedual dalam data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Pretest

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pretest	Based on Mean	1.470	1	42	.232
	Based on Median	1.660	1	42	.205
	Based on Median and with adjusted df	1.660	1	41.834	.205
	Based on trimmed mean	1.508	1	42	.226

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah $0,232 > 0,05$ yang artinya adalah distribusi data homogen.

3. Uji Kesamaan Rata-rata Pretest

Tabel 4.11
Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Pretest

Independent Samples Test	
	t-test for Equality of Means

		t	df	Sig. (2- taile d)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
							Low er	Upp er
Hasil Belaj ar	Equal varianc es assume d	- 7.09 4	44	.660	-10.909	1.911	- 2.11 0	.708
	Equal varianc es not assume d	- 7.09 4	42.7 43	.098	-10.909	1.911	- 2.10 6	.712

Diketahui hasil uji kesamaan rata-rata kesamaan rata-rata menunjukkan nilai t hitung adalah -7,094 dengan $df = 44 - 2 = 42$ dengan nilai taraf signifikansi $5\% = 0,218$. Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, ($-0,218 \leq -7,094 \leq 0,218$) maka tidak ada perbedaan yang signifikan. Artinya tidak ada perbedaan secara signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara nilai rata-rata pretest siswa kelas eksperimen dengan

kelas kontrol, dengan kriteria pengambilan keputusan jika –
 $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ ($-0,218 \leq -7,094 \leq 0,218$).

Artinya tidak ada perbedaan secara signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai hasil belajar awal yang relatif sama.

B. Uji Tahap Akhir

1. Uji Normalitas Posttest

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Posttest

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Postest_Kontrol	.174	22	.082	.966	22	.614
Postest_Eksperimen	.127	22	.200*	.926	22	.102
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan output diatas, perhitungan menggunakan uji SPSS berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk posttest kontrol adalah $0,614 > 0,05$ dan posttest eksperimen $0,102 > 0,05$ yang artinya bahwa

kedua data tersebut normal dan dapat disimpulkan bahwa nilai risedual dalam data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Postest

Tabel 4.13
Hasil Uji Homogenitas Postest

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig .
Hasil Belajar IPS	Based on Mean	1.593	1	42	.214
	Based on Median	1.538	1	42	.222
	Based on Median and with adjusted df	1.538	1	40.911	.222
	Based on trimmed mean	1.428	1	42	.239

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai siginifikansinya adalah $0,232 > 0,05$ yang artinya adalah distribusi data homogeny.

C. Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 4.14
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.187	9.327		6.346	.000
	Media Kartu Gambar	.394	.157	.490	2.515	.021

a. Dependent Variable: Pemahaman Materi

Pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan keduanya yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan pada masing-masing variabel.

Tabel 4.13
Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	381.188	1	381.188	6.326	.021 ^b
	Residual	1205.176	20	60.259		
	Total	1586.364	21			
a. Dependent Variable: Pemahaman Materi						
b. Predictors: (Constant), Media Kartu Gambar						

Diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6,326 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ maka hasil ini dapat digunakan sebagai modal prediksi apakah ada keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y.

Tabel 4.16
Hasil Uji Keterkaitan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.240	.202	7.763
a. Predictors: (Constant), Media Kartu Gambar				
b. Dependent Variable: Pemahaman Materi				

Besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,240 yang mengandung pengertian bahwa variabel X dan variabel Y memiliki keterkaitan sebesar 24%, sisanya sebesar 76% lainnya dijelaskan diluar model dalam penelitian ini.

2. Uji Perbedaan Rata-Rata

Tabel 4.17
Hasil Uji T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.655	.423	-7.988	44	.000	-23.636	2.959	-29.608	-17.665
	Equal variances not assumed			-7.988	40.132	.000	-23.636	2.959	-29.616	-17.656

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa nilai (Sig 2-Tailed) adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai pada hasil pretest dan hasil postest.

3. Uji Efektivitas (Peningkatan Hasil Belajar)

Uji efektivitas atau peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan berlandaskan indeks N-Gain Score.

Dengan pengambilan dasar keputusan:

a. Kategori Pembagian N-Gain Score:

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

b. Kategori Tafsiran efektivitas N-Gain Score:

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif

40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Efektif
>76	Sangat Efektif

14.18

Hasil Uji Efektivitas

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	44	.25	1.00	.7514	.21152
Ngain_Persen	44	25.00	100.00	75.1429	21.15165
Valid N (listwise)	44				

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai N-Gain score adalah 0,75 yang artinya $> 0,07$ dan masuk kedalam kategori tinggi, sedangkan N-Gain persen atau presentase dari N-Gain Score tersebut adalah 75,14% yang artinya berada di posisi 56 – 75 dengan kategori **Efektif**.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini terdapat banyak keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan tempat ruang kelas dan sarana prasarana yang menjadikan tempat untuk penelitian bergantian agar tetap berjalan dengan lancar.

2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian dengan kemampuan pengetahuan dari beberapa referensi yang dikutip serta bimbingan dan arahan dari dosen Pembimbing yang sangat membantu peneliti untuk mengoptimalkan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe make and match dengan menggunakan media kartu bergambar terhadap pemahaman materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas V di MI nu 27 Patebon Kendal adalah efektif.

Hal ini dapat dilihat dari nilai dari nilai rata-rata posttest yaitu sebesar 78,90, dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest yaitu sebesar 67,28. Selain itu, hal ini juga dapat dibuktikan dengan adanya uji hipotesis menggunakan T-Test melalui software SPSS yang menunjukkan bahwa nilai (Sig 2-Tailed) adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai pada hasil pretest dengan hasil posttest dengan dasar setelah diaplikasikannya metode pembelajaran kooperatif tipe make and match dengan menggunakan media kartu bergambar

Selain itu, juga dapat dilihat dari nilai N-Gain yaitu sebesar 0,75 yang artinya $> 0,07$ dan masuk kedalam kategori tinggi, sedangkan N-Gain persen atau presentase dari N-Gain Score tersebut adalah 75,14% yang artinya berada di posisi 56 – 75 dengan kategori **Efektif**.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kepada siswa sangatlah penting, terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah agar siswa mampu memahami materi IPS.
2. Penggunaan metode kooperatif tipe make a match dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Karena dengan siswa melakukan model pembelajaran tipe make a match yang menarik membuat siswa lebih faham dengan apa yang dipelajarinya dalam berkelompok.
3. Hendaknya guru bersedia menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match melalui media berbantuan kartu gambar dalam mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS). Penelitian ini telah membuktikan bahwa model pembelajaran

tersebut mampu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa serta membuat siswa senang dan aktif dalam pembelajaran IPS.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Menulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terlepas dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan karya tulis berikutnya.

Demikian skripsi ini penulis susun, penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan dalam berbagai hal. Penulis dengan rendah hati memohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan sumbangan ilmu dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adminlp2m, "Penelitian Eksperimental- Definisi, Jenis Desain Serta Kelebihannya", <https://lp2m.uma.ac.id/>, diakses 23 Desember 2021.
- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT. *Rineka Cipta*, (2001).
- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis.
- Agus Tri Harjo, dkk., Modul Pembelajaran : Peristiwa dalam Kehidupan untuk SD/MI Kelas 5 Semester 2 Cet VIII, (Jakarta : CV Pustaka Bengawan, 2013), hlm 14-15
- Aidah, S. N., & Indonesia, T. P. K. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran* (Vol. 54). Penerbit KBM Indonesia, (2021).
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 247-264.
- Chasanah, A. N., Rifa'i, A. Y., Safitri, D., Hidayati, A. D., Narimoati, H., Purwandini, B. N., ... & Fauziah, N. I. (2020). Cara Senang Belajar Matematika: Kumpulan

Karya Ilmiah Matematika Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Tidar. *Pustaka Rumah Cinta*.

Fitriani, F., & Maemonah, M. (2022). Perkembangan Teori Vygotsky dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Mis Rajadesa Ciamis. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 35-41.

Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Grasindo.

Harjo Tri Agus, dkk., Modul Pembelajaran : Peristiwa dalam Kehidupan untuk SD/MI Kelas 5 Semester 2 Cet VIII, (Jakarta : CV Pustaka Bengawan, 2013)

<http://www.99.c0.id>. paduan/cluster –random-sampling,yang diakses pada tanggal 2 November 2021 pada pukul 16:35 WIB <https://ejournal.unikama.ac.id/>

Hidayat, D. T. *Analisis Efektivitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Pembelajaran E-Learning Google Classroom (Survey Pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 4 Bandung)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS), (2021).

Halim C,dkk., Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1), (2019).

Hendriani, R., Sumardi, S., & Ganda, N. Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 284-294, (2022)

Intan, M. N. Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 24-32, (2022).

Kuncoro, I. (2022). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING DALAM EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN. *Al Wafi: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 37-46.

Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8-15, (2020).

Rohmah, A. N., & Laily, S. R. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS. *IBTIDA'*, 1(1), 33-40.

Model-Model Pembelajaran. (n.p.): Deepublish, (2020).

Mu'arifah, I. A. Upaya Meningkatkan Keterampilan dan Prestasi Belajar Siswa dengan Metode Make a Match dan Picture and Picture pada Mata Pelajaran IPS Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), (2021).

Parawangsa, E, dkk., Strategi Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal Berbasis Learning Skill. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4089-4094, (2022).

Sari, M., dkk., *Metodologi penelitian*. Global Eksekutif Teknologi, (2022).

Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: PT Tarsito, 2002)

Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model).

Surgandini, A., & Sulistiawati, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Materi Berdasarkan Kesulitan Belajar Mahasiswa Papua pada Perkuliahan Aljabar

Linear dan Penumbuhan Karakter Percaya Diri. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(2), 120-138.

Susanti, S., & Zulfiana, A. (2018). Jenis-jenis media dalam pembelajaran. *Jenis–Jenis Media Dalam Pembelajaran*, 1-16.

Syaiful, B. D., & Aswan, Z. (2006). Strategi belajar mengajar. *Jakarta: Rineka Cipta*.

Wuryani, S, Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Budaya Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Bagi Siswa Kelas IXD Pada Semester 1 SMP NEGERI 1 Lasem Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Didaktika PGRI*, 8(1), 8-15, (2022).

Yuda, Z. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 11 Mandau Pada Materi IPS Menggunakan Metode Make A Match Berbantuan Media Gambar . *Jurnal Manajemen Pendidikan* , 6(3), 168-175, (2022).

LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MI NU 27 wonosari

Kepala Sekolah : Ifadah,S.Pd.I

NSM : 111233240082

NPSN : 60713115

Status : Swasta

Operasional Madrasah :

a. Peringkat Administrasi : B

b. Tahun Akreditasi : 2018

c. No Telp/Faks : 0294-3696325

Alamat :

a. Jalan : Jl.Raden Patah

b. Kelurahan : Wonosari

c. Kecamatan : Patebon

d. Kota : Kendal

2. Visi

Terwujudnya Generasi yang Berakhlakul Karimah, Berprestasi, Tangguh, dan Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Berdasarkan Al Qur'an dan Hadits dengan tetap menjaga Iman dan Taqwa.

3. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran terpadu dalam hal pengetahuan, dan penghayatan, serta pengamalan terhadap Al Qur'an dan Al Hadits.
- b. Memberi keteladanan kepada siswa – siswi dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Hadits.
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan efektif sehingga setiap siswa – siswi berkembang secara optimal sesuai dengan bakat prestasi yang di miliki.
- d. Melaksanakan pelatihan ketrampilan pada siswa – siswi sebagai bekal hidup bermasyarakat.
- e. Memberikan bimbingan pada siswa – siswi dalam menegakkan siar Islam yang ber cirikhas ahlussunnah waljama'ah.

4. Tujuan

- a. Melaksanakan pembelajaran terpadu dalam hal pengetahuan, dan penghayatan, serta pengamalan terhadap Al Qur'an dan Al Hadits.

- b. Memberi keteladanan kepada siswa – siswi dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Hadits.
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan efektif sehingga setiap siswa – siswi berkembang secara optimal sesuai dengan bakat prestasi yang di miliki.
- d. Melaksanakan pelatihan ketrampilan pada siswa – siswi sebagai bekal hidup bermasyarakat.
- e. Memberikan bimbingan pada siswa – siswi dalam menegakkan siar Islam yang ber cirikhas ahlussunnah waljama'ah.

LEMBAR OBSERVASI

MENGAMATI KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN

NO	ASPEK YANG DIAMATI	RATING			
		4	3	2	1
1.	Kegiatan Awal a. Melakukan Apersepsi b. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	√	√		
2.	Kegiatan inti				
	a. Menjelaskan materi kepada siswa. b. Membimbing siswa melakukan diskusi kelompok. c. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	√ √	√		
3.	Kegiatan Akhir a. Memberikan kesimpulan materi.	√			

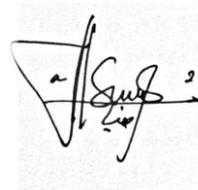
	b. Memberikan evaluasi hasil belajar.		√		
	c. Memberikan penguatan.	√			

Keterangan Rating :

4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Kendal, 06 Maret 2023

Pengamat,



Ana Sofianingrum

NIM.1903096082

Lampiran 2

RPP KELAS KONTROL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MATA PELAJARAN TEMATIK

KELAS KONTROL

NAMA MADRASAH : MI NU 27 WONOSARI KENDAL

TEMA 7 : Peristiwa dalam Kehidupan

**SUB TEMA 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa
Penjajahan**

MUATAN PELAJARAN : IPS

KELAS/SEMESTER : V/2

WAKTU : 2 X PERTEMUAN (35 MENIT)

TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah pembelajaran diharapkan peserta didik mampu :

1. Menjelaskan faktor- faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya; dan
2. Menunjukkan hasil identifikasi faktor- faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

KD	INDIKATOR	MATERI ESENSI	MODEL /METODE	MEDIA DAN SUMBER BAHAN	KEG.PEMBELAJARAN	PENILAIAN
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa	Peserta didik mampu : 3.4.1 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan	Lingkup Materi : Perlawanan terhadap pemerintah Kolonial Belanda	Model : Pembelajaran Cooperatif Learning. Metode :	Media : PPT Alat : Papan tulis, spidol, kapur, dan alat tulis .	1. Kegiatan Pendahuluan • Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	Non tes : Sikap, melalui : Observasi/pengamatan Tes Pengetahuan

<p>Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>	<p>bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya;</p>	<p>diberbagai daerah.</p> <p>Materi :</p> <p>Perlawanan Rakyat di beberapa daerah dalam menentang</p>	<p>Penugasan, Tanya jawab dan diskusi.</p>	<p>Sumber Bahan Ajar :</p> <p>Buku Tematik Pegangan Guru dan Buku Tematik Pegangan Siswa kelas V</p> <p>Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan</p>	<p>dan berdo'a bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa dan memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi peserta didik. <p>2. Kegiatan Inti Mengamati</p>	<p>- Penugasan</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>- Mengamati Gambar.</p>
<p>4.4Menyajikan hasil identifikasi mengenal faktor- faktor penting penyebab</p>	<p>4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenal faktor- faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia</p>	<p>Pemerintah Belanda.</p> <p>1. Perlawanan Patti mura terha</p>				

<p>penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>	<p>dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>	<p>dap Bela nda. 2. Pera ng Padri . 3. Pera ng Dipo nego ro.</p>		<p>Sub Tema 1 : Peristiwa Kebangsaa n Masa Penjajahan .</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati penjelasan guru tentang Perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda di berbagai daerah <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa mengenai materi Perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda di berbagai daerah 	
---	---	--	--	---	--	--

					<ul style="list-style-type: none">• Guru bertanya tentang gambar yang ditunjukkan• Siswa bertanya kepada guru tentang materi Perlawanan terhadap pemerintah colonial Belanda diberbagai daerah belum dipahami <p>Mencari informasi/data</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menyiapkan gambar yang ada .• Guru mengajak peserta didik	
--	--	--	--	--	---	--

					<p>mengamati gambar yang ada sesuai materi yang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none">• Setelah peserta didik memahami gambar tersebut, guru meminta peserta didik untuk mengulang jawabannya dengan baik dan benar. <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa secara bersama mengamati	
--	--	--	--	--	---	--

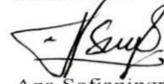
					<p>gambar dengan baik dan benar.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Setiap kerja keras peserta didik diberikan apresiasi. <p>3.Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari• Guru memberikan penguatan materi terhadap peserta didik	
--	--	--	--	--	--	--

					<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan materi berikutnya • Doa penutup dan salam 	
--	--	--	--	--	---	--


 Ketahui,
 Kepala Madrasah
 Huda, S.Pd.1
 NIP. 197206242005012003

Kendal, 30 Maret 2023

Praktikkan



Ana Sofianingrum

NIM. 1903096082

Keterangan :

BT : Belum terlihat

MT : Mulai terlihat

MB : Mulai berkembang

SM : Sudah membudaya

2. Penilaian Pengetahuan

Instrument Penelitian : tes tertulis

3. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian mengenai Perlawanan Rakyat di beberapa daerah dalam menentang Pemerintah Belanda.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
----------	-------------	------	-------	--------

	(4)	(3)	(2)	(1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, Bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman

Partisipasi (menyampaikan ide, dan perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerapkan secara rinci, merespon, sesuai dengan topik	Berbicara dan menerangkan rinci, terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.
---	--	--	---	---

Keterangan Skor :

Kurang : 1

Cukup : 2

Baik : 3

Sangat baik : 4

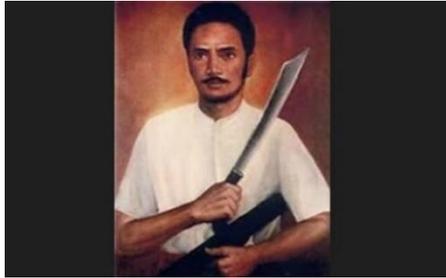
$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

TES PENGETAHUAN

- SOAL PRETEST

Jawablah soal-soal berikut ini dengan memilih huruf A,B, atau C pada jawaban yang benar dan tepat!

1. Penjajahan merupakan peristiwa yang menyedihkan karena rakyat yang dijajah mengalami?
 - A. Pendidikan
 - B. Penindasan
 - C. petualangan
2. Kapan pasukan Pattimura mengadakan penyerbuan ke Benteng Duurstede?
 - A. 15 Mei 1818
 - B. 15 Mei 1817
 - C. 15 Mei 1820
3. Orang Belanda yang pertama kali menciptakan tanam paksa adalah?
 - A. Van Den Bosch
 - B. Douwes Dekker
 - C. Maltatuli
4. Gambar dibawah merupakan tokoh perlawanan rakyat terhadap belanda adalah?



- A. Tuanku Imam Bonjol
 - B. Kapitan Pattimura
 - C. Pangeran Diponegoro
5. Pahlawan putri yang membantu perjuangan pattimura dalam melawan penjajah Belanda bernama?
- A. Martha tillar
 - B. Anthonie Rheeboek
 - C. Christina Martha Tiahahu
6. Perang Padri dipimpin oleh?
- A. Tuanku Imam Bonjol
 - B. Kapitan Pattimura
 - C. Pangeran Diponegoro
7. Tuanku Nan Renceh merupakan salah satu tokoh pendukung ?
- A. Kaum Anarkis
 - B. Serdapan Belanda
 - C. Kaum Padri.
8. Kapan Tuanku Imam Bonjol meninggal?

- A. 6 November 1964.
 - B. 6 Desember 1964.
 - C. 6 Oktober 1964.
9. Siapa Tokoh Pahlawan Dibawah ini?



- A. Kapitan Pattimu
 - B.
 - C. ra
 - D. Pangeran Diponegoro
 - E. Tuanku Imam Bonjol
10. Siasat yang digunakan Belanda dalam menghadapi pasukan Diponegoro yaitu?
- A. Benteng Takasi
 - B. Benteng Duurstede
 - C. Bentang Stelsel

- PENUGASAN (soal posttest)

Jawablah soal-soal berikut ini dengan memilih huruf A,B, atau C
Pada jawaban yang benar dan tepat!

1. Kapan Belanda kembali berkuasa di Maluku?
 - A. 1817
 - B. 1818
 - C. 1819
2. Apa penyebab utama meletusnya perang Maluku yang dipimpin oleh Kapitan Pattimura?
 - A. Pada tanggal 15 Mei 1817, pasukan Patimura mengadakan penyerbuan ke Benteng Duurstede. Dalam penyerangan tersebut, Benteng Duurstede dapat diduduki oleh pasukan pattimura bahkan Residen Van den Berg beserta keluarganya tewas.
 - B. Pada tanggal 15 Mei 1818, pasukan Patimura mengadakan penyerbuan ke Benteng Duurstede. Dalam penyerangan tersebut, Benteng Duurstede dapat diduduki oleh pasukan pattimura bahkan Residen Van den Berg beserta keluarganya tewas.
 - C. Pada tanggal 15 Juni 1817, pasukan Patimura mengadakan penyerbuan ke Benteng

Duurstede. Dalam penyerangan tersebut, Benteng Duurstede dapat diduduki oleh pasukan pattimura bahkan Residen Van den Berg beserta keluarganya tewas.

3. Dimana Thomas Matulesy atau yang dikenal dengan gelar Kapitan Pattimura berhasil ditangkap?
 - A. Benteng Duurstede.
 - B. Marapak.
 - C. Perbatasan Hutan Booi dan Haria.
4. Siapa yang memimpin Perang Padri?
 - A. Tuanku Nan Renceh.
 - B. Tuanku Imam Bonjol.
 - C. Tuanku Mensiangan.
5. Mengapa dinamakan Perang Padri?
 - A. Perang antara Kaum Padri/ golongan agama melawan Kaum Adat dan Belanda.
 - B. Perang antara Perlawanan Pattimura terhadap Belanda.
 - C. Perang yang terjadi adanya penyerangan Benteng Duurstede.

6. Sebutkan Tokoh- Tokoh Pendukung Kaum Padri?

- A. Tuanku Nan Renceh, Tuanku Kota Tua, Tuanku Mensiangan, dan Pangeran Diponegoro.
- B. Tuanku Nan Renceh, Tuanku Kota Tua, Tuanku Mensiangan, dan Tuanku Imam Bonjol.
- C. Tuanku Nan Renceh, Tuanku Kota Tua, Tuanku Mensiangan, Tuanku Pasaman, Tuanku Tambusi, dan Tuanku Imam.

7. Bagaimana Pertempuran Perang Padri berakhir?

- A. Pertempuran itu berakhir dengan penangkapan Tuanku Imam, yang langsung dibawa ke Aceh. Selanjutnya atas perintah Letkol Michiels, Tuanku Imam diasingkan ke Cianjur, Jawa Barat pada tahun 1838. Kemudian, pada tahun 1839 dipindah ke Ambon. Tiga tahun kemudian dipindah ke Manado sampai meninggal pada tanggal 6 November 1964 pada usia 92 tahun.
- B. Pertempuran itu berakhir dengan penangkapan Tuanku Imam, yang langsung dibawa ke Padang. Selanjutnya atas perintah

Letkol Michiels, Tuanku Imam diasingkan ke Cianjur, Jawa Barat pada tahun 1838. Kemudian, pada tahun 1839 dipindah ke Ambon. Tiga tahun kemudian dipindah ke Manado sampai meninggal pada tanggal 6 November 1964 pada usia 92 tahun.

C. Pertempuran itu berakhir dengan penangkapan Tuanku Imam, yang langsung dibawa ke Kalimantan. Selanjutnya atas perintah Letkol Michiels, Tuanku Imam diasingkan ke Cianjur, Jawa Barat pada tahun 1838. Kemudian, pada tahun 1839 dipindah ke Ambon. Tiga tahun kemudian dipindah ke Manado sampai meninggal pada tanggal 6 November 1964 pada usia 92 tahun.

8. Kapan terjadinya Perang Diponegoro ?

- A. 1825-1830
- B. 1825-1832
- C. 1852-1860

9. Dibawah ini merupakan sebab- sebab umum terjadinya Perang Diponegoro, Kecuali?

- A. Wilayah Mataram semakin dipersempit.
- B. Rakyat sangat menderita karena dibebanai banyak pajak.

C. Pangeran Diponegoro yang tidak berkenan atas rencana Belanda mencabut tonggak-tonggak tersebut.

10. Siasat apa yang digunakan Belanda dalam menghadapi pasukan Pangeran Diponegoro yaitu?

A. Benteng Stelsel.

B. Benteng Takasi.

C. Benteng Duurstede.

Kunci jawaban soal pretest dan posttest

SOAL PRETEST.

- | | |
|------|------|
| 1. B | 6.A |
| 2. B | 7.C |
| 3. A | 8.A |
| 4. B | 9.B |
| 5. C | 10.C |

SOAL POSTEST

- | | |
|------|------|
| 1. A | 6.C |
| 2. A | 7.B |
| 3. C | 8.A |
| 4. B | 9. C |
| 5. A | 10.A |

Lampiran 3

**RPP KELAS EKSPERIMEN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MATA PELAJARAN TEMATIK
KELAS EKSPERIMEN**

NAMA MADRASAH : MI NU 27 WONOSARI KENDAL
TEMA 7 : Peristiwa dalam Kehidupan
SUB TEMA 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
MUATAN PELAJARAN : IPS
KELAS/SEMESTER : V/2
WAKTU : 2 X PERTEMUAN (35 MENIT)

TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah pembelajaran diharapkan peserta didik mampu :

1. Menjelaskan faktor- faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya; dan
2. Menunjukkan hasil identifikasi faktor- faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya

KD	INDIKATOR	MATERI ESENSI	MODEL /METODE	MEDIA DAN SUMBER BAHAN	KEG.PEMBELAJA RAN	PENILAIAN
3.4Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia	Peserta didik mampu : 3.4.1Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya; dan	Lingkup Materi : Perlawanan terhadap pemerintah Kolonial Belanda diberbagai daerah. Materi :	Model Pembelajaran Cooperatif e Learning Metode : Make a Match, Penugasan ,Tanya jawab dan diskusi.	Media : Kartu gambar, Ppt. Alat : Papan tulis ,spidol, kapur, peraga kartu gambar	3. Kegiatan Pendahuluan • Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa'a bersama. • Guru menyapa dan memeriksa	Non tes : Sikap, melalui : Observasi/pengamatan Tes Pengetahuan - Mencocokkan kartu gambar - Penugasan

dalam mempertahankan kedaulatannya.		Perlawanan Rakyat di beberapa daerah dalam		dan alat tulis .	kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik.	Unjuk kerja - Membacakan hasil diskusi didepan kelas - Mengamati Gambar.
4.4Menyajikan hasil identifikasi mengenal faktor- faktor penting penyebab penjahahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.14Menyajikan hasil identifikasi mengenal faktor penting penyebab penjahahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	menentang Pemerintah Belanda. 1. Perlawanan Patti mura terhadap Bela nda.		Sumber Bahan Ajar : Buku Tematik Pegangan Guru dan Buku Tematik Pegangan Siswa kelas V Tema 7 : Peristiwa	• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi peserta didik. 4. Kegiatan Inti Mengamati • Siswa mengamati penjelasan guru tentang Perlawanan terhadap pemerintah	

<p>Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>		<p>2. Perang Padri . 3. Perang Diponegoro.</p>		<p>dalam Kehidupan Sub Tema 3 : Hak dan Kewajiban sesuai peran dalam keluarga.</p>	<p>colonial Belanda diberbagai daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati kartu gambar yang ditunjukkan oleh guru <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa mengenai materi Perlawanan terhadap pemerintah colonial Belanda diberbagai daerah 	
--	--	--	--	--	--	--

					<ul style="list-style-type: none">• Guru bertanya tentang gambar yang ditunjukkan• Siswa bertanya kepada guru tentang materi Perlawanan terhadap pemerintah colonial Belanda diberbagai daerah belum dipahami <p>Mencari informasi/data</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menyiapkan kartu gambar yang ada .	
--	--	--	--	--	---	--

					<ul style="list-style-type: none">• Guru membentuk 4 kelompok• Guru mengajak peserta didik mencocokkan jawaban kartu gambar yang ada sesuai materi yang dipelajari.• Setelah peserta didik memahami kartu gambar tersebut, guru meminta peserta didik untuk mencocokkannya dengan temannya	
--	--	--	--	--	--	--

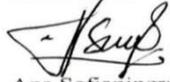
					<p>didepan kelas dengan baik dan benar.</p> <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa secara berkelompok mencocokkan gambar dengan baik dan benar. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik perwakilan kelompok diminta untuk membacakan hasil tugas	
--	--	--	--	--	---	--

					<p>kelompok atau diskusi.</p> <ul style="list-style-type: none">• Setiap kerja keras peserta didik diberikan apresiasi. <p>3.Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari• Guru memberikan penguatan materi terhadap peserta didik• Guru dan siswa melakukan refleksi,	
--	--	--	--	--	--	--

					penugasan dan materi berikutnya <ul style="list-style-type: none"> • Doa penutup dan salam 	
--	--	--	--	--	---	--


 ...ketahui,
 Kepala Madrasah
 ...S.Pd.I
 NIP. 197206242005012003

Kendal, 30 Maret 2023

Praktikkan

Ana Sofianingrum
 NIM. 1903096082

PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

N O	Nama Siswa	Perkembangan Perilaku											
		Percaya diri				Disiplin				Kerjasama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													

Keterangan :

BT : Belum terlihat

MT : Mulai terlihat

MB : Mulai berkembang

SM : Sudah membuda

2. Penilaian Pengetahuan

Instrument Penelitian : tes tertulis

3. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian mengenai Perlawanan Rakyat di beberapa daerah dalam menentang Pemerintah Belanda.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata,	Merespon dan menerapkan	Merespon dengan tepat terhadap	Sering merespon kurang tepat	Membutuhkan bantuan dalam

Bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	komunikasi non verbal dengan tepat	komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman	terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman	memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman
Partisipasi (menyampaikan ide, dan perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerapkan secara rinci, merespon, sesuai dengan topik	Berbicara dan menerangkan rinci, terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

Keterangan Skor :

Kurang : 1

Cukup : 2

Baik : 3

Sangat baik : 4

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

TES PENGETAHUAN

- MENCOCOKKAN GAMBAR

Soal

Pahlawan Kapitan Pattimura



Pahlawan Tuanku Imam Bonjol



Pahlawan Pangeran Diponegoro



Jawaban

- Kapitan Pattimura (Thomas Matulesy) lahir pada tanggal 8 Juni 1783 di Haria, Saparua, Maluku, Hindia Belanda. Leluhur keluarga Matulesy berasal dari pulau seram.
- Pahlawan Tuanku Imam Bonjol lahir di Bonjol, Luhak Agam, Pagaruyung. Beliau merupakan salah satu seorang ulama, pemimpin, pejuang, yang berperang melawan Belanda dalam peperangan yang di kenal dengan Perang Padri. Beliau wafat dalam pengasingan dan dimakamkan di Lotta, Pineleng, Minahasa, 6 November 1864.
- Pangeran Diponegoro adalah salah seorang Pahlawan Nasional Republik Indonesia, yang memimpin Pangeran Diponegoro atau perang jawa selama periode tahun 1825 hingga 1830 melawan pemerintah Hindia Belanda.

- SOAL PRETEST

Jawablah soal-soal berikut ini dengan memilih huruf A,B, atau C pada jawaban yang benar dan tepat!

- 1) Penjajahan merupakan peristiwa yang menyedihkan karena rakyat yang dijajah mengalami?
 - D. Pendidikan
 - E. Penindasan
 - F. Petualangan
- 2) Kapan pasukan Pattimura mengadakan penyerbuan ke Benteng Duurstede?
 - D. 15 Mei 1818
 - E. 15 Mei 1817
 - F. 15 Mei 1820
- 3) Orang Belanda yang pertama kali menciptakan tanam paksa adalah?
 - D. Van Den Bosch
 - E. Douwes Dekker
 - F. Maltatuli
- 4) Gambar dibawah merupakan tokoh perlawanan rakyat terhadap belanda adalah?



- D. Tuanku Imam Bonjol
 - E. Kapitan Pattimura
 - F. Pangeran Diponegoro
- 5) Pahlawan putri yang membantu perjuangan pattimura dalam melawan penjajah Belanda bernama?
- D. Martha tillar
 - E. Anthonie Rheeboek
 - F. Christina Martha Tiahahu
- 6) Perang Padri dipimpin oleh?
- D. Tuanku Imam Bonjol
 - E. Kapitan Pattimura
 - F. Pangeran Diponegoro
- 7) Tuanku Nan Renceh Merupakan salah satu tokoh pendukung ?
- D. Kaum Anarkis
 - E. Sergapan Belanda
 - F. Kaum Padri.
- 8) Kapan Tuanku Imam Bonjol Meninggal?

D. 6 November 1964.

E. 6 Desember 1964.

F. 6 Oktober 1964.

9) Siapa Tokoh Pahlawan Dibawah ini?



F. Kapitan Pattimura

G. Pangeran Diponegoro

H. Tuanku Imam Bonjol

10) Siasat yang digunakan Belanda dalam menghadapi pasukan Diponegoro yaitu?

D. Benteng Takasi

E. Benteng Duurstede

F. Benteng Stelsel.

- PENUGASAN (soal posttest)

Jawablah soal-soal berikut ini dengan memilih huruf A,B, atau C

Pada jawaban yang benar dan tepat!

1) Kapan Belanda kembali berkuasa di Maluku?

A. 1817

B. 1818

C. 1819

2) Apa penyebab utama meletusnya perang Maluku yang dipimpin oleh Kapitan Pattimura?

A. Pada tanggal 15 Mei 1817, pasukan Patimura mengadakan penyerbuan ke Benteng Duurstede. Dalam penyerangan tersebut, Benteng Duurstede dapat diduduki oleh pasukan pattimura bahkan Residen Van den Berg beserta keluarganya tewas.

B. Pada tanggal 15 Mei 1818, pasukan Patimura mengadakan penyerbuan ke Benteng Duurstede. Dalam penyerangan tersebut, Benteng Duurstede dapat diduduki oleh pasukan pattimura bahkan Residen Van den Berg beserta keluarganya tewas.

C. Pada tanggal 15 Juni 1817, pasukan Patimura mengadakan penyerbuan ke Benteng Duurstede. Dalam penyerangan tersebut, Benteng Duurstede dapat diduduki oleh pasukan pattimura bahkan Residen Van den Berg beserta keluarganya tewas.

3) Dimana Thomas Matulesy atau yang dikenal dengan gelar Kapitan Pattimura berhasil ditangkap?

- A. Benteng Duurstede.
 - B. Marapak.
 - C. Perbatasan Hutan Booi dan Haria.
- 4) Siapa yang memimpin Perang Padi?
- A. Tuanku Nan Renceh.
 - B. Tuanku Imam Bonjol.
 - C. Tuanku Mensiangan.
- 5) Mengapa dinamakan Perang Padi?
- A. Perang antara Kaum Padi/ golongan agama melawan Kaum Adat dan Belanda.
 - B. Perang antara Perlawanan Pattimura terhadap Belanda.
 - C. Perang yang terjadi adanya penyerangan Benteng Duurstede.
- 6) Sebutkan Tokoh- Tokoh Pendukung Kaum Padi?
- A. Tuanku Nan Renceh, Tuanku Kota Tua, Tuanku Mensiangan, dan Pangeran Diponegoro.
 - B. Tuanku Nan Renceh, Tuanku Kota Tua, Tuanku Mensiangan, dan Tuanku Imam Bonjol.
 - C. Tuanku Nan Renceh, Tuanku Kota Tua, Tuanku Mensiangan, Tuanku Pasaman, Tuanku Tambusi, dan Tuanku Imam.

7) Bagaimana Pertempuran Perang Padri berakhir?

- A. Pertempuran itu berakhir dengan penangkapan Tuanku Imam, yang langsung dibawa ke Aceh. Selanjutnya atas perintah Letkol Michiels, Tuanku Imam diasingkan ke Cianjur, Jawa Barat pada tahun 1838. Kemudian, pada tahun 1839 dipindah ke Ambon. Tiga tahun kemudian dipindah ke Manado sampai meninggal pada tanggal 6 November 1964 pada usia 92 tahun.
- B. Pertempuran itu berakhir dengan penangkapan Tuanku Imam, yang langsung dibawa ke Padang. Selanjutnya atas perintah Letkol Michiels, Tuanku Imam diasingkan ke Cianjur, Jawa Barat pada tahun 1838. Kemudian, pada tahun 1839 dipindah ke Ambon. Tiga tahun kemudian dipindah ke Manado sampai meninggal pada tanggal 6 November 1964 pada usia 92 tahun.
- C. Pertempuran itu berakhir dengan penangkapan Tuanku Imam, yang langsung dibawa ke Kalimantan. Selanjutnya atas perintah Letkol Michiels, Tuanku Imam diasingkan ke Cianjur, Jawa Barat pada tahun 1838. Kemudian, pada tahun 1839 dipindah ke Ambon. Tiga tahun kemudian dipindah ke Manado sampai

meninggal pada tanggal 6 November 1964 pada usia 92 tahun.

- 8) Kapan terjadinya Perang Diponegoro ?
- A. 1825-1830
 - B. 1825-1832
 - C. 1852-1860
- 9) Dibawah ini merupakan sebab- sebab umum terjadinya Perang Diponegoro, Kecuali?
- A. Wilayah Mataram semakin dipersempit.
 - B. Rakyat sangat menderita karena dibebani banyak pajak.
 - C. Pangeran Diponegoro yang tidak berkenan atas rencana Belanda mencabut tonggak-tonggak tersebut.
- 10) Siasat apa yang digunakan Belanda dalam menghadapi pasukan Pangeran Diponegoro yaitu?
- A. Benteng Stelsel.
 - B. Benteng Takasi.
 - C. Benteng Duurstede.

Kunci jawaban soal pretest dan posttest

SOAL PRETEST.

- | | |
|------|-----|
| 6. B | 6.A |
| 7. B | 7.C |
| 8. A | 8.A |

9. B	9.B
10. C	10.C

SOAL POSTEST

6. A	6.C
7. A	7.B
8. C	8.A
9. B	9. C
10. A	10.A

Lampiran 4

KISI- KISI SOAL POSTTEST

DIUJIKAN DIKELAS V

NAMA MADRASAH : MI NU 27 WONOSARI KENDAL

TEMA 7 : Peristiwa dalam Kehidupan

SUB TEMA 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

PELAJARAN : IPS

KELAS/SEMESTER : V/2

WAKTU : 2 X PERTEMUAN (35 MENIT)

Kompetensi Inti :

KI.1 :Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI.2 : Memiliki Perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab,santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI.3 : Memahami Pengetahuan factual dengan cara mengamati,mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan

KI.4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indicator Soal	PG
	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	Perlawanan Rakyat di beberapa daerah dalam menentang Pemerintah Belanda.: - Perlawanan Pattimura terhadap Belanda. - perang Padri. - Perang Diponegoro.	- Siswa mampu mengetahui kapan Belanda kembali berkuasa di Maluku - Siswa mampu mengetahui penyebab meletusnya perang Maluku - Siswa mampu mengetahui tentang Kapitan Pattimura - Siswa mampu mengetahui	1 2 3 4,5,6,7 8,9,10

			<p>tentang perang Padri</p> <ul style="list-style-type: none">- Siswa mampu mengetahui tentang Pangeran Diponegoro dan peristiwa yang terjadi.	
--	--	--	--	--

Lampiran 5

KISI- KISI SOAL PRETTEST

DIUJIKAN DIKELAS V

NAMA MADRASAH : MI NU 27 WONOSARI KENDAL

TEMA 7 : Peristiwa dalam Kehidupan

**SUB TEMA 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa
Penjajahan**

MUATAN PELAJARAN : IPS

KELAS/SEMESTER : V/2

WAKTU : 2 X PERTEMUAN (35 MENIT)

Kompetensi Inti :

KI.1 :Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI.2 :Memiliki Perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab,santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI.3 : Memahami Pengetahuan factual dengan cara mengamati,mendengar, melihat, membaca dan menanya

berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan

KI.4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indicator Soal	PG
1	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	Perlawanan Rakyat di beberapa daerah dalam menentang Pemerintah Belanda.: 4. Perlawanan Pattimura terhadap Belanda. 5. Perang Padri. 6. Perang Diponegoro.	- Siswa mampu mengetahui arti penjajahan - Siswa mampu mengetahui tentang pasukan pattimura - Siswa mampu mengetahui tentang Kapitan Pattimura - Siswa mampu mengetahui sistem tanam paksa	1 2 3 4,5 6,7

			<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menyebutkan tokoh pahlawan - Siswa mampu mengetahui tentang Perang Padri - Siswa mampu mengetahui tentang Tuanku Imam Bonjol - Siswa mampu menyebutkan dan mengetahui tentang Pasukan Diponegoro 	8 9,10
--	--	--	---	-----------

Lampiran 6

LEMBAR VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN

- Judul Penelitian : Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif *Type Make A Match* Menggunakan Media Kartu Gambar Terhadap Pemahaman Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Kelas V MI NU 27 Wonosari Kendal.
- Sasaran Kompetensi : Pemahaman Konsep
- Tema 3 : Peristiwa dalam Kehidupan
- Subtema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
- Materi IPS : Perlawanan Rakyat di beberapa daerah dalam menentang Pemerintah Belanda
- Nama Peneliti : Ana Sofianingrum
- Nama Validator : Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.

1. Petunjuk

Berilah tanda centang (✓) pada kolom nilai yang sudah disediakan sesuai dengan pernyataan yang telah Bapak/Ibu pilih jika:

- a. Skor 4 : Sangat Baik
- b. Skor 3 : Baik
- c. Skor 2 : Cukup Baik
- d. Skor 1 : Kurang Baik

2. Lembar Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Aspek yang dinilai			
		1	2	3	4
A. Kelayakan Isi					
1.	Kesesuaian media kartu gambar dengan KI dan KD			✓	
2.	Ketepatan komponen media berdasarkan materi				✓
B. Kesesuaian Media dengan Karakteristik Siswa					
1.	Penggunaan media kartu gambar membantu pemahaman konsep siswa			✓	
2.	Ketepatan media kartu gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa				✓
3.	Ketepatan media kartu gambar dalam memfasilitasi siswa untuk melakukan aktivitas				✓

C. Penyajian Media kartu gambar				
1.	Keamanan media kartu gambar ketika digunakan			✓
2.	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa SD			✓
3.	Penyajian media kartu gambar menarik perhatian siswa			✓
4.	Pemilihan gambar pada media dapat meningkatkan pemahaman siswa			✓
D. Komponen Penyusunan Media				
1.	Kualitas gambar			✓
2.	Posisi gambar			✓
3.	Ketepatan memilih gambar			✓
4.	Pemilihan warna <i>background</i> yang sesuai dan menarik perhatian siswa		✓	
5.	Kombinasi dan komposisi warna		✓	
6.	Ketepatan jenis <i>font</i>		✓	
7.	Keterbacaan teks		✓	
8.	Ketepatan ukuran teks pada media		✓	
9.	Jarak antara gambar dengan teks pada media			
10.	Tata letak media			✓
Skor Total				61

Keterangan:

Keterangan	Kategori
91-120	Sangat Baik
61-90	Baik
31-60	Cukup Baik
0-30	Kurang Baik

3. Simpulan

Berdasarkan perolehan nilai tersebut, maka media *flashcard* sebagai bahan ajar yang disusun ini:

Ceklis (✓)	Keterangan
✓	Layak untuk diuji coba di lapangan
	Belum layak untuk diuji coba di lapangan

4. Komentar dan Saran Perbaikan pada Media

Sudah diperbaiki sesuai saran yg disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

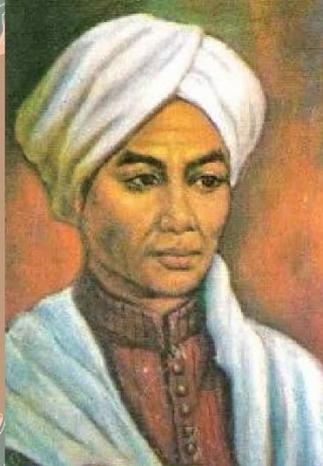
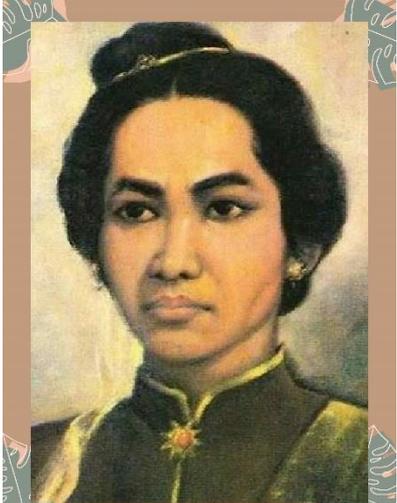
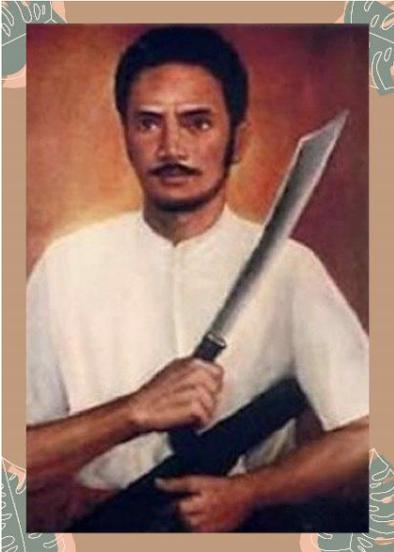
Semarang, 11 April 2023

Validator



Dr. Hamdan Husen Batubara, M.Pd.I.

NIP.198908222019031014





Lampiran 7

Daftar Nilai semua

Daftar Nilai UAS		Daftar Nilai Pretest		Daftar Nilai Postest	
Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
68	86	69	62	73	81
83	58	77	58	85	92
83	82	73	69	58	88
65	84	73	77	73	96
79	69	73	54	81	88
65	75	65	62	73	96
83	76	58	54	65	77
92	88	62	81	77	92
70	90	73	73	81	81
84	56	81	73	77	77
75	90	73	50	69	88
82	56	58	65	88	73
79	90	73	69	77	81
85	85	54	73	69	58
83	76	69	77	73	85
93	90	73	62	73	88
58	87	65	62	69	73
77	65	73	73	77	85
86	68	69	69	73	92
86	83	62	62	62	81
83	73	69	58	81	77
73	77	62	69	73	96
Rata-Rata	78,09090909	Rata-rata	67,18181818	Rata-Rata	78,90909091

Lampiran 8

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS VI UJI COBA

MI NU 27 WONOSARI KENDAL

TAHUN AJARAN 2022/2023

NO	NAMA	Kode
1.	Adit Nur Farikhin	UC-1
2.	A. Fajar S.	UC-2
3.	Ahmad Farkhan	UC-3
4.	Ahviyan Ahruri	UC-4
5.	Aliza Ainurrokhimatus Sakdiyah	UC-5
6.	Aurel Azzahira ainur afiza	UC-6
7.	Ayu Safitri	UC-7
8.	Bagosi Indra Saputra	UC-8
9.	Dwi Septianto	UC-9
10.	Hani Puji Hartatik	UC-10
11.	Ita Mulia Sari	UC-11
12.	Kholifah Inayatul Arofah	UC-12
13.	Layyinatussifah	UC-13
14.	Lintang Layla Auliyannisa	UC-14
15.	M. Aldi Firman	UC-15
16.	M. Dzikru	UC-16
17.	M. Zainul Arifin	UC-17

18.	Muhammad Rio Febrian	UC-18
19.	M. Rizqi Maulana	UC-19
20.	Muhammad Adam Majid	UC-20
21.	Adryan Syah	UC-21
22.	Muhammad Fathul Barik	UC-22
23.	Muhammad Faiq Atoillah	UC-23
24.	Muhammad Nur Faiz	UC-24
25.	M. Zahrul Fahmi	UC-25
26.	Nadia Ilmi Aulia	UC-26
27.	Nida Queen Nadwa	UC-27
28.	Putri Hidayatus Sholekhah	UC-28
29.	Umi Salamah	UC-29
30.	Wafika Anjana	UC-30

Lampiran 9

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS V A KONTROL

MI NU 27 WONOSARI KENDAL

TAHUN AJARAN 2022/2023

NO	NAMA	Kode
1.	Adila Aliya Zahra	K-01
2.	Az Zahra Shifa F	K-02
3.	Azka Nailul Faik	K-03
4.	Cheryl Cahaya Fitriani	K-04
5.	Fatih Silahudin	K-05
6.	Bagas Thofi Himam	K-06
7.	Ismatul Melinda Pratiwi	K-07
8.	Izzati Febriyanti	K-08
9.	M. Septi Agung P.	K-09
10.	Muhammad Arpit Kiswoyo	K-10
11.	M. Imdad Robbani	K-11
12.	M. Khoirul Azam	K-12
13.	M. Ziyaul Haq	K-13
14.	M. Abdillah Mukti	K-14
15.	Naela Hidayatul Maula	K-15
16.	Nelly Nurul Maulidiyah	K-16
17.	Neta Nadiyah Husna	K-17

18.	Nuril Aini	K-18
19.	Qoshidah Zakiyyatun Naimah	K-19
20.	Raisa Elyana	K-20
21.	Rizkia Agustin	K-21
22.	Riski Hidayat	K-22

Lampiran 10

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS V B EKSPERIMEN

MI NU 27 WONOSARI KENDAL

TAHUN AJARAN 2022/2023

NO	NAMA	NILAI
1.	Ahla Qurrota Aina	E-01
2.	Arif Ismunandar	E-02
3.	Ayyatus Syifa	E-03
4.	Fela Ajeng Kamalasari	E-04
5.	Hana Hamdanah	E-05
6.	Isma Nur Aini	E-06
7.	Mischa Alisya Said	E-07
8.	Muhammad Farhan Aditya	E-08
9.	Muhammad Ilham Bahtia	E-09
10.	Muhammad Lutfan Muzakki	E-10
11.	Muhammad Nur Hadi	E-11
12.	Muhammad Tovani	E-12
13.	Muhammad Taufik Ramdhani	E-13
14.	Nayla Fitriana	E-14
15.	Nu'ta Ulya Kaamilah	E-15
16.	Putri Azzahra Ramadany	E-16
17.	Radit Ardiansyah	E-17

18.	Rizka Assyifa	E-18
19.	Syifa' Ulya Al Khusna	E-19
20.	Tifanni Dwi Aryani	E-20
21.	Ulin Najiha	E-21
22.	Yudha Pratama Ferdianto	E-22

Lampiran 11

ANALISIS UJI COBA SOAL

R es p.	No. Item Soal																			TO TA L	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1.	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	11
2.	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	11
3.	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	10
4.	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	10
5.	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	11
6.	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	8
7.	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	7
8.	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	12
9.	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	10
10.	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	10
11.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	13
12.	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	10
13.	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	15
14.	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	13
15.	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	13
16.	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	14
17.	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	11
18.	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	10
19.	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	13
20.	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	13
21.	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	10

22	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	14
23	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	10
24	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	10
25	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	12
26	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	10
27	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	13
28	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	12
29	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	11
30	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	12

X18	Pearson Correlation	-0,302	-0,148	0,139	-0,056	0,282	-0,093	0,148	-0,245	0,282	-0,256	0,196	0,010	-0,005	-0,107	-0,139	-0,196	0,139	1	0,234	0,107	0,303
	Sig. (2-tailed)	0,104	0,434	0,465	0,767	0,131	0,626	0,434	0,193	0,131	0,172	0,299	0,956	0,980	0,574	0,465	0,300	0,465		0,212	0,574	0,103
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X19	Pearson Correlation	-0,154	0,071	-0,256	0,032	0,234	0,255	0,093	-0,056	0,071	0,255	-0,155	-0,154	-0,071	-0,323	0,093	0,056	-0,256	0,234	1	0,164	0,399*
	Sig. (2-tailed)	0,415	0,710	0,172	0,866	0,212	0,174	0,626	0,770	0,710	0,174	0,414	0,415	0,710	0,081	0,626	0,770	0,172	0,212		0,385	0,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X20	Pearson Correlation	-0,385*	-0,033	-0,172	0,027	-0,312	0,005	0,033	-0,238	0,107	0,005	-0,132	-0,081	-0,172	0,086	0,033	0,095	-0,172	0,107	0,164	1	0,971**
	Sig. (2-tailed)	0,035	0,864	0,363	0,885	0,094	0,978	0,864	0,206	0,574	0,978	0,486	0,670	0,363	0,651	0,864	0,617	0,363	0,574	0,385		0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	0,123	0,346	0,134	.541**	0,219	-0,249	0,247	-0,159	0,219	0,040	0,334	0,169	-0,120	0,240	0,205	0,288	0,219	0,303	0,329	0,007	1
	Sig. (2-tailed)	0,517	0,061	0,480	0,002	0,246	0,184	0,189	0,403	0,246	0,833	0,071	0,372	0,528	0,201	0,278	0,122	0,246	0,103	0,075	0,971	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13

Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	9.24	37.911	.454	.890
X02	9.32	37.559	.530	.888
X03	9.16	38.473	.361	.892
X04	9.35	37.901	.479	.889
X05	9.67	-37.251	.165	.387
X06	9.20	2,602	-0,049	-.695
X07	9.41	38.026	.482	.889
X08	9.16	3,200	-0,385	-.368
X09	9.14	2,510	0,009	-.759
X10	9.35	3,007	-0,284	-.454
X11	9.24	37.911	.454	.890
X12	9.32	3,247	-0,412	-.350
X13	9.1 6	2,648	-0,078	-.664
X14	9.35	2,892	-0,214	-.540
X15	9.16	37.251	.565	.887
X16	9.38	2,116	0,276	-1.093
X17	9.41	38.026	.482	.889
X18	9.16	2,534	0,000	-.746
X19	9.14	38.009	.441	.890
X20	9.35	38.290	.412	.891

Lampiran 14

Uji tingkat kesukaran soal

Statistics											
		SOAL_01	SOAL_02	SOAL_03	SOAL_04	SOAL_05	SOAL_06	SOAL_07	SOAL_08	SOAL_09	SOAL_10
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		0,67	0,63	0,63	0,57	0,60	0,77	0,37	0,63	0,60	0,77
		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah

SOAL_11	SOAL_12	SOAL_13	SOAL_14	SOAL_15	SOAL_16	SOAL_17	SOAL_18	SOAL_19	SOAL_20
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,27	0,70	0,60	0,57	0,33	0,30	0,53	0,60	0,73	0,43
Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang

Lampiran 15

Hasil Uji Normalitas Pretest

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_Kontrol	.207	22	.015	.933	22	.142
Pretest_Eksperimen	.141	22	.200*	.965	22	.602
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Lampiran 16

Hasil Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pretest	Based on Mean	1.470	1	42	.232
	Based on Median	1.660	1	42	.205
	Based on Median and with adjusted df	1.660	1	41.834	.205
	Based on trimmed mean	1.508	1	42	.226

Lampiran 17

Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Pretest

Independent Samples Test								
		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	-7.094	44	.660	-10.909	1.911	-2.110	.708
	Equal variances not assumed	-7.094	42.743	.098	-10.909	1.911	-2.106	.712

Lampiran 18

Hasil Uji Normalitas Postest

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postest_Kontrol	.174	22	.082	.966	22	.614
Postest_Eksperimen	.127	22	.200*	.926	22	.102
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Lampiran 19

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.187	9.327		6.346	.000
	Media Kartu Gambar	.394	.157	.490	2.515	.021

a. Dependent Variable: Pemahaman Materi

Lampiran 20

Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	381.188	1	381.188	6.326	.021 ^b
	Residual	1205.176	20	60.259		
	Total	1586.364	21			
a. Dependent Variable: Pemahaman Materi						
b. Predictors: (Constant), Media Kartu Gambar						

Lampiran 21

Hasil Uji Keterkaitan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.240	.202	7.763
a. Predictors: (Constant), Media Kartu Gambar				
b. Dependent Variable: Pemahaman Materi				

Lampiran 22

Hasil Uji T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.655	.423	-7.988	44	.000	-23.636	2.959	-29.608	-17.665
	Equal variances not assumed			-7.988	40.13 2	.000	-23.636	2.959	-29.616	-17.656

Lampiran 23

Hasil Uji Efektivitas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	44	.25	1.00	.7514	.21152
Ngain_Persen	44	25.00	100.00	75.1429	21.15165
Valid N (listwise)	44				

Lampiran 24



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 5694/Un.10.3/J5/DA.04.09/12/2022

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth.
Drs. Ani Hidayati, M.Pd
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ana Sofianingrum
NIM : 1903096082
Judul skripsi : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE MAKE A MATCH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU GAMBAR
TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PERJUANGAN
MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN KELAS V

Dan menunjuk Ibu **Drs. Ani Hidayati, M.Pd** Sebagai Pembimbing.

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 05 Desember 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI



Hj. Zulaikah, M. Ag., M.Pd
NIP: 197601302005012001

Tembusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 25



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

Nomor: 994/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2023

Semarang, 30 Maret 2023

Lamp. : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Ana Sofianingrum

NIM : 1903096082

Kepada Yth.

Kepala MI NU 27 WONOSARI

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswi atas nama:

Nama : Ana Sofianingrum

NIM : 1903096082

Alamat : Dsn. Ngemplak, Ds. Wonosari 04/02 Kec. Patebon, Kab. Kendal

Judul skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif *Tipe Make A Match* Menggunakan Media Kartu Gambar Terhadap Pemahaman Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Kelas V MI NU 27 Wonosari Kendal

Pembimbing : Drs. Ani Hidayati, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 30 hari, mulai tanggal 30 Maret 2023 sampai dengan tanggal 30 April 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

Dekan FIYK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 26



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH NU 27 WONOSARI
PATEBON KENDAL**

Alamat : Jl. Raden Patah Wonosari Patebon Kendal 51351 Telp.0294-3696325
Email : minuwonosari@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 097/ MINU.27/S.Ket./05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI NU 27 Wonosari Kendal menerangkan :

Nama : ANA SOFIANINGRUM
NIM : 1903096082
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTTK) / PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 30 Maret s.d. 30 April 2023 di Madrasah Ibtidaiyah MI NU 27 Wonosari Patebon Kendal dalam rangka penulisan Skripsi

Judul : **EFEKTIVITA PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE MAKE A MATCH MENGGUNAKAN MEDIA KARTU GAMBAR
TERHADAP PEMAHAMAN MATERI PERJUANGAN
MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN KELAS V MI NU 27 WONOSARI
KENDAL.**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kendal, 30 April 2023

MI
NU 27
Kepala Madrasah,

Radah S Pd.I

NIP. 197206242005012003

Lampiran 27

FOTO DUKUMENTASI KELAS UJI COBA





FOTO DOKUMENTASI KELAS EKSPERIMEN





FOTO DOKUMENTASI KELAS KONTROL



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Ana Sofianingrum
NIM : 1903096082
TTL : Kendal, 14 Juni 2001
Alamat : Dsn. Ngemplak Rt 04 Rw 02 Ds. Wonosari Kec. Patebon
Kab. Kendal
No.HP : 0895366876480
E-mail : anasofianingrum412@gmail.com

Riwayat Pendidikan

A. Pendidikan Formal

1. MI NU 27 Wonosari
2. Mts Futuhiyyah 2 Mranggen
3. MA NU Banat Kudus

B. Pendidikan Non-Formal

1. Mda 05 Mustafidin Wonosari
2. Pondok Pesantren Putri Al Badriyyah Mranggen
3. PTQ. Al- Mubarak Kudus
4. PPTQ. Al- Hikmah Tugurejo